

**PENGARUH SIKAP DAN PERILAKU
PERSUASIF GURU TERHADAP MOTIVASI
BERBAHASA ARAB SANTRI DI PESANTREN
AR-RAUDLATUL HASANAH MEDAN**

T E S I S

Disusun Oleh :

EVARIANTA GINTING

NIM : 191804082



**PSIKOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

**PENGARUH SIKAP DAN PERILAKU PERSUASIF GURU TERHADAP
MOTIVASI BERBAHASA ARAB SANTRI DI PESANTREN
AR RAUDLATUL HASANAH MEDAN**

T E S I S

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area**



**OLEH
EVARIANTA GINTING
NIM. 191804082**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLIGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Sikap dan Perilaku Persuasif Guru terhadap Motivasi Berbahasa

Arab Santri di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan

Nama : Evarianta Ginting

NPM : 191804082

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

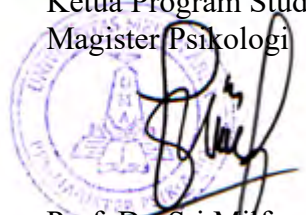


Prof. Dr. Asih Menanti, S.Psi, M.Si



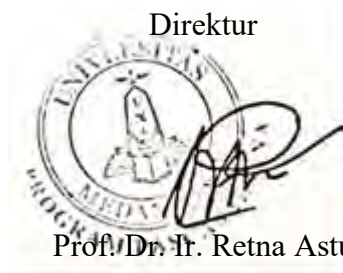
Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

Ketua Program Studi
Magister Psikologi



Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS, Kons

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan,

Mei 2021



(Evarianta Ginting)

**Format Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah
Mahasiswa**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evarianta Ginting
NPM : 191804082
Program Studi : MAGISTER PSIKOLOGI
Fakultas : PASCASARJANA
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Sikap dan Perilaku Persuasif Guru terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 13 Nopember 2021
Yang menyatakan



(Evarianta Ginting)

KATA PENGANTAR

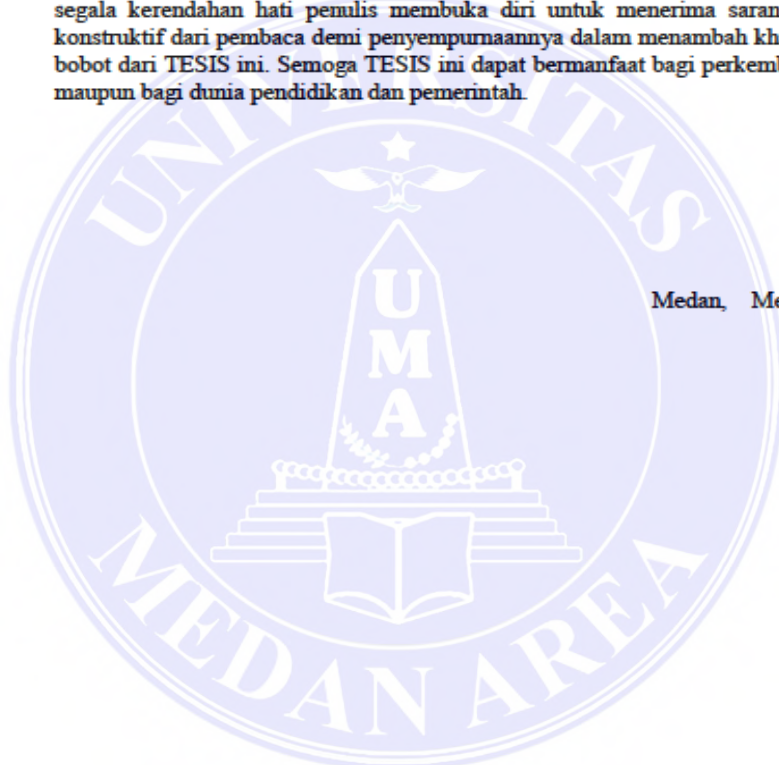
Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan TESIS yang berjudul :

PENGARUH SIKAP BAHASA GURU dan PRILAKU PERSUASIF GURU terhadap MOTTIVASI BERBAHASA ARAB SANTRI di PESANTREN AR RAUDHATUL HASANAH MEDAN.

TESIS ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa TESIS ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dari pembaca demi penyempurnaannya dalam menambah khazanah pengetahuan dan bobot dari TESIS ini. Semoga TESIS ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan pengetahuan maupun bagi dunia pendidikan dan pemerintah.

Medan, Mei 2021



UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan TESIS yang berjudul :

“PENGARUH SIKAP BAHASA GURU dan PERILAKU PERSUASIF GURU terhadap MOTIVASI BERBAHASA ARAB SANTRI di PESANTREN AR RAUDHATUL HASANAH MEDAN’

Dalam penyusunan TESIS ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak.

Untuk itu, penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng. MSc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retno Astuti Kuswardani, MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Prof. Dr. Sri Milfayetty
4. Komisi Pembimbing : Prof. Dr. Asih Menanti, M.Si dan Dr. Nefi Darmayanti, MSi
5. Ayahanda, Alm. Drs. H. Tardjan Ginting dan Ibunda, Almh, Hj. Brenlit Sebayang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara sikap dan perilaku persuasif guru terhadap motivasi berbahasa arab santri di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik random sampling (sistem acak). Instrumen penelitian yang digunakan ialah tes dan angket yang sebelumnya telah diujicobakan. Angket terdiri dari tiga skala, yaitu skala sikap, skala perilaku persuasif guru, skala motivasi berbahasa arab santri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa : 1) Adanya pengaruh antara sikap guru terhadap motivasi berbahasa Arab santri. Dibuktikan dengan nilai signifikansi menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara dua variabel dengan ketentuan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung terhadap t tabel adalah $12,693 > 1,989$. 2) Adanya pengaruh antara perilaku persuasif guru terhadap motivasi berbahasa arab santri. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung terhadap t tabel adalah $3,196 > 1,989$. 3) Adanya pengaruh antara sikap dan perilaku persuasif guru terhadap motivasi berbahasa arab santri. Dibuktikan dengan hasil $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $254,296 > F$ tabel 3,11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) terhadap Y.

Kata Kunci : Sikap, Persuasif Guru, dan Motivasi Santri

ABSTRACT

The point of this research is to find out how the influence of the attitude and the persuasive behavior of the teacher on the motivation to speak Arabic of the students at the Ar Raudlatul Hasanah Islamic Boarding School. The research sample consisted of 82 students representing the entire class XI of the students of Ar Raudlatul Hasanah Islamic boarding school. The method in this research is quantitative descriptive and the sampling technique is random sampling technique. The research instrument was used a test and questionnaire that had previously been tested. The questionnaire consists of three scales, they are ; the teacher's attitude scale, the teacher's persuasive behavior scale, the students' Arabic language motivation scale. The received data are analyzed descriptively and inferentially. The results of the research using multiple regression analysis indicate that : 1) There is an influence between the teacher's attitude on the Arabic language motivation of the students. 2) There is an influence between the persuasive behavior of the teacher on the Arabic language motivation of the students. Evidenced by the significance value of $0.002 < 0.05$ and the value of t count to t table is $3.196 > 1.989$. There is an influence between the attitude of the students' language and the persuasive behavior of the teacher on the motivation to speak Arabic of the students. Evidenced by the results of $0.000 < 0.05$ and the calculated F value of $254.296 > F$ table 3.11. It can be concluded that there is an influence between X1 and X2 simultaneously (together) on Y

.Key Words : Speak Arabic, Teacher Persuasive, and Motivation of Students

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Pembatasan Masalah.....	17
D. Perumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Motivasi	20
1. Pengertian Motivasi.....	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	22
3. Asepk-asepk Motivasi Belajar	26
4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	33
5. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	33
6. Ciri-ciri Motivasi	34
7. Ciri-ciri Santri yang Memiliki Motivasi Tinggi dan Rendah	35
B. Sikap Guru	45
1. Pengertian Sikap	45

2. Ciri-ciri Sikap	46
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manusia Merespon Bahasa	50
C. Perilaku Persuasif Guru	52
1. Pengertian Perilaku Persuasif	52
2. Komponen-komponen Perilaku Persuasif	55
D. Kerangka Pemikiran	56
E. Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Rancangan Penelitian	59
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
2. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian	60
3. Definisi Konseptual	60
4. Uji Coba Instrumental dan Hasilnya	66
5. Uji Validitas Instrumental	66
6. Uji Reliabilitas	67
B. Teknik Pengumpul Data	67
C. Teknik Analisis Data	68
D. Prosedur dan Tahap Penelitian	69
E. Deskripsi Data	70
F. Pengujian Hipotesis	71
G. Lokasi Penelitian	72
H. Penentuan Populasi Sampel	72

I. Prosedur dan Tahap Penelitian	74
Gambaran Umum Pesantren Tarbiyah Islamiyah	
Ar-Raudlatul Hasanah	76
Visi Misi Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah	77
Tujuan MA Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah	78
Struktur Organisasi	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	83
1. Hasil Uji Coba Skala Sikap	83
2. Hasil Uji Coba Skala Perilaku Persuasif Guru	85
3. Hasil Uji Coba Skala Motivasi Berbahasa Arab Santri	88
B. Analisis Deskriptif Data Penelitian	91
1. Data Variabel Sikap (X1)	92
2. Data Variabel Perilaku Guru (X2)	93
3. Data Variabel Motivasi Berbahasa Arab Santri (Y)	94
C. Uji Asumsi Dasar	96
1. Uji Normalitas	96
2. Uji Linearitas	99
D. Uji Hipotesis Penelitian	100
E. Uji Hipotesis Melihat Korelasi Masing-masing Variabel	101
1. Hipotesis Pertama	101
2. Hipotesis Kedua	103

3. Hipotesis Ketiga	105
F. Uji Pengaruh Antara Masing-masing Variabel	107
1. Uji t (Pengaruh antara (X1) Terhadap (Y) dan (X2) Terhadap Y	108
2. Uji f (Pengaruh antara (X1) dan (X2) Terhadap (Y)	110
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	111
G. Koefisien Determinasi	111
H. Pembahasan Hasil Penelitian	112
1. Hipotesis Pertama	112
2. Hipotesis Kedua	113
3. Hipotesis Ketiga	115
I. Simpulan dan Saran	
Simpulan	117
Saran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu ciri khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain. Selain itu, bahasa mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara mengidentifikasi kelompok sosial. Pandangan de Saussure (1916) yang menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan, yang sama dengan lembaga kemasyarakatan lain, seperti perkawinan, pewarisan harta peninggalan, dan sebagainya telah memberi isyarat akan pentingnya perhatian terhadap dimensi sosial bahasa. Namun, kesadaran tentang hubungan yang erat antara bahasa dan masyarakat baru muncul pada pertengahan abad ini (Hudson 1996).

Para ahli bahasa mulai sadar bahwa pengkajian bahasa tanpa mengaitkannya dengan masyarakat akan mengesampingkan beberapa aspek penting dan menarik, bahkan mungkin menyempitkan pandangan terhadap disiplin bahasa itu sendiri. Apabila kita mempelajari bahasa tanpa mengacu ke masyarakat yang menggunakannya, sama dengan menyingkirkan kemungkinan ditemukannya penjelasan sosial bagi struktur yang digunakan.

Dari perspektif sosiolinguistik fenomena sikap bahasa (*language attitude*) dalam masyarakat multibahasa merupakan gejala yang menarik untuk dikaji, karena melalui sikap bahasa dapat menentukan keberlangsungan hidup suatu bahasa.

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak lepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Namun dalam konteks lain, bahasa bisa digunakan sebagai alat propaganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya.

Bahasa, dengan demikian tidak lagi menjadi realitas yang sederhana, karena melibatkan banyak aspek yang tidak bisa dianggap enteng. Melihat fenomena yang demikian kompleks itu, bahasa hingga kini didefinisikan oleh para ahli dengan beragam pengertian. Dalam makna lain bahwa bahasa sangat terbuka untuk dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Justru ragam definisi ini akan semakin memberikan penjelasan tentang sosok bahasa yang sesungguhnya.

Bahasa Arab sebagai salah satu ilmu, bagi seorang muslim merupakan bagian dari proses pembelajaran diri pada nilai-nilai agama. Bahasa ibarat jendela yang akan mengantarkannya pada pemahaman ajaran agama. Dan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an merupakan tuntutan bagi tiap muslim untuk dapat mempelajarinya. Jika bahasa Inggris diperlukan untuk komunikasi urusan dunia, maka bahasa Arab lebih dari itu. Bahasa Arab menjadi salah satu pintu gerbang urusan dunia dan akhirat.

Dapat dipahami bahwa secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa asing, sistem pembelajarannya adalah pembelajaran bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode. Dengan demikian jika ada kalangan tertentu Indonesia yang menganggap bahasa Arab bukan bahasa asing, maka itu tidak resmi karena di luar patokan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.

Pendidikan bahasa Arab sangat dibutuhkan dewasa ini di Indonesia, mengingat sedikitnya lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa asing lainnya di negeri yang mayoritas penduduknya muslim dan populasi muslim terbesar di dunia ini.

Bahasa Arab di Indonesia umumnya dipelajari di madrasah dan pesantren, walaupun ada pula lembaga pendidikan umum yang mempelajarinya. Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang tergolong sangat penting dan harus diperhatikan. Setidaknya ada dua alasan yang mendasarinya. Pertama, bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi internasional yang harus dipelajari bila ingin bergaul dengan orang atau mempelajari kultur budaya masyarakat yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Kedua, bahasa Arab adalah bahasa agama Islam. Hal ini merupakan motivasi utama bagi kaum muslim untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam. Mereka merasa harus mempelajarinya demi menuju kesempurnaan amal ibadah.

Pada perspektif pendidikan nasional, pondok pesantren merupakan salah satu subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus. Secara legalitas,

eksistensi pondok pesantren diakui oleh semangat Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama dan secara umum menerapkan kurikulum dari Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional, sangat aktif menerapkan pemakaian bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Hal ini merupakan salah satu bagian untuk memberikan bekal kepada santrinya agar mampu menggunakan bahasa secara produktif dan resptif. Dalam hal ini, diharapkan agar santri memiliki kompetensi berbahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan, sehingga kelak dapat menerapkannya di masyarakat dan tuntutan kehidupan yang nyata.

Pesantren Ar Raudlatul Hasanah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengasuh santri tingkat menengah pertama dan tingkat menengah atas, menggunakan bahasa Arab (selain bahasa Inggris) sebagai bahasa resmi dalam berkomunikasi antara sesama santri, guru dan santri, dan tentunya sesama guru pengajar pelajaran berbahasa Arab.

Mata pelajaran bahasa Arab bukanlah pelajaran yang baru bagi para santri kelas XI di pesantren Ar Raudlatul Hasanah , karena pelajaran ini mulai diterima oleh siswa semenjak mereka masuk ke pesantren (tamat MI/Sekolah Dasar atau tamat Mts/SMP), artinya mereka sudah 5 atau 3 tahun mempelajari bahasa Arab. Namun kenyataannya masih banyak santri yang kurang termotivasi berbahasa Arab di pesantren, padahal bahasa Arab merupakan bahasa wajib di lingkungan pesantren. Hal tersebut disebabkan karena siswa memiliki kecenderungan sikap kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berbahasa Arab di lingkungan

pesantren , karena bahasa Arab dipandang sebagai bahasa yang sulit dipahami kosa katanya dan tata bahasanya. Persoalan ini tidak jarang membuat siswa merasa kesulitan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sehingga membuat siswa menjadi tidak tertarik dan malas untuk menggunakannya dalam berkomunikasi sehari-hari.

Pada dasarnya bahasa Arab cukup menyenangkan untuk dipelajari dan digunakan sebagai bahasa komunikasi, karena tata bahasanya begitu lengkap dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain. Oleh karena itu, seorang guru juga diharapkan dapat menghadirkan suasana harmonis yang mampu membangkitkan semangat belajar para santri agar para santri lebih mudah mengkaji ilmu bahasa Arab seperti Nahwu, Shorf, dan Balagha; begitu pula pelajaran-pelajaran yang berbahasa Arab lain, seperti Hadist, Tafsir, Fiqh, dan lainnya. Perilaku persuasif guru kepada santri akan sangat berpengaruh terhadap sikap berbahasa santri. Dengan demikian pada masa yang akan datang bahasa Arab juga dijadikan sebagai bahasa favorit, di kalangan umat Islam pada umumnya dan di kalangan santri pada umumnya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti bagaimana pengaruh antara sikap guru dan perilaku persuasif guru terhadap motivasi berbahasa Arab santri di pesantren Ar Raudhatul Hasanah.

Whorf (1956) mengklaim bahwa bahasa membentuk cara orang-orang memandang dan mengorganisasikan dunia mereka. Lebih jauh lagi hipotesisnya menyatakan bahwa bahasa menentukan pikiran-pikiran dimiliki seseorang tentang berbagai objek dan peristiwa dalam dunianya.

Agar stimulus bahasa dapat diterima dengan baik oleh seseorang, maka diperlukan suatu perilaku yang tepat dan motivasi belajar terhadap bahasa Arab tersebut. Hasil belajar seseorang, ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, perilaku guru (profesionalisme guru) dalam memberi persuasi kepada santri yang akan mendukung dan memotivasi santri untuk berbahasa Arab.

Istilah persuasi bersumber dari perkataan Latin, *persuasio*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional. Dengan cara rasional, komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep. Persuasi yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.

Dari beberapa definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, tampak bahwa persuasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang, baik secara verbal maupun nonverbal. Komponen-komponen dalam persuasi meliputi bentuk dari proses komunikasi yang dapat menimbulkan perubahan, dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar, dilakukan secara verbal maupun nonverbal.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam komunikasi persuasif meliputi kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang-orang yang dihadapi, serta memilih strategi yang tepat. Ruang lingkup kajian ilmu komunikasi persuasif meliputi sumber, pesan, saluran/media, penerima, efek, umpan balik, dan konteks

situasional. Pendekatan yang digunakan dalam komunikasi persuasif adalah pendekatan psikologis. Tiga fungsi utama komunikasi persuasif adalah control function, consumer protection function, dan knowledge function.

Dalam hal ini, prinsip-prinsip metode persuasif sebagai landasan untuk memilih metode yang tepat dan baik yang perlu diperhatikan adalah : 1) pengembangan untuk berpikir kreatif, 2) persuasif dilakukan pada tempat kegiatan sasaran, 3) setiap individu terikat pada lingkungannya, 4) harus menciptakan hubungan yang akrab dengan sasaran, dan 5) harus dapat memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.

Terdapat dua jenis persuasif, yaitu persuasif sistematis (*systematic persuasion*) yang mengacu pada proses memberikan pengaruh melalui perubahan sikap atau keyakinan dengan basis pemikiran logika dan pemberian alasan (*logic and reason*) dan *persuasif heuristic* (*heuristic persuasion*) adalah proses persuasi yang dilakukan melalui perubahan berdasarkan penerapan kebiasaan dan emosional.

Di dalam persuasi tidak ada unsur paksaan, seperti halnya dalam propaganda. Persuasi adalah sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Persuasi adalah sebuah tindakan membujuk secara halus.

Dalam hal ini, seorang persuader haruslah memiliki kemampuan dalam menyampaikan pesan, tetapi harus pula memiliki aspek-aspek lain dalam karakteristik personal sebagai persuader, antara lain :

- a. Kredibilitas Persuader, yang mengacu pada tiga komponen yakni : keahlian, kepercayaan, dan eksistensi.
- b. Daya Tarik Persuader, baik fisik maupun psikologis
- c. Kekuasaan persuader, yaitu kemampuan persuader untuk memengaruhi objek yang dipersuasif tanpa adanya tekanan.

Persuasi sendiri memiliki tujuan, antara lain :

1. Membentuk Tanggapan, yaitu : persuader menanamkan dan membentuk objek yang dipersuasi terhadap hal yang disampaikan oleh persuader saat proses persuasi.
2. Memperkuat Tanggapan, yaitu : membuat objek yang dipersuasi semakin yakin terhadap hal yang disampaikannya.
3. Mengubah Tanggapan, yaitu ; mengubah pikiran dan tanggapan objek yang dipersuasi yang awalnya menolak atau tidak sepikiran dengannya, berbalik dari tidak setuju menjadi setuju.

Oleh karena itu, persuader harus pula memiliki strategi yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Menciptakan kesan pertama yang baik.
2. Menarik empati
3. Membangun kredibilitas
4. Memotivasi

Dalam bahasa Indonesia kata sikap dapat mengacu pada bentuk tubuh, posisi berdiri yang tegak, perilaku atau gerak-gerik, dan perbuatan atau tindakan

yang dilakukan berdasarkan pandangan (pendirian, keyakinan, atau pendapat) sebagai reaksi atas adanya suatu hal atau kejadian.

Sikap merupakan fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Sikap tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku, tetapi berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang nampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap. Begitu juga sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya.

Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada di dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap suatu stimulus (Azwar, dalam Mar'at, 2000).

Sikap pada hakikatnya hanyalah merupakan predisposisi atau tendensi untuk bertindak laku, sehingga belum dapat dikatakan merupakan tindakan atau aktivitas.

Triandis (1971) berpendapat bahwa sikap adalah kesiapan bereaksi terhadap suatu keadaan atau kejadian yang dihadapi. Kesiapan ini dapat mengacu kepada "sikap perilaku".

Menurut Allport (1935), sikap adalah kesiapan mental dan saraf, yang terbentuk melalui pengalaman yang memberikan arah atau pengaruh yang dinamis kepada reaksi seseorang terhadap semua objek dan keadaan yang menyangkut sikap itu.

Sedangkan Lambert (1967) menyatakan bahwa sikap itu terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Penjelasan ketiga komponen tersebut sebagai berikut (1) Komponen kognitif berhubungan dengan pengetahuan mengenai alam sekitar dan gagasan yang biasanya merupakan kategori yang dipergunakan dalam proses berpikir. (2) Komponen afektif menyangkut masalah penilaian baik, suka atau tidak suka, terhadap sesuatu atau suatu keadaan, maka orang itu dikatakan memiliki sikap positif. Jika sebaliknya, disebut memiliki sikap negatif. (3) Komponen konatif menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai “putusan akhir” kesiapan reaktif terhadap suatu keadaan.

Melalui ketiga komponen inilah, orang biasanya mencoba menduga bagaimana sikap seseorang terhadap suatu keadaan yang sedang dihadapinya. Ketiga komponen sikap ini (kognitif, afektif, dan konatif) pada umumnya berhubungan dengan erat. Namun, seringkali pengalaman “menyenangkan” atau “tidak menyenangkan” yang didapat seseorang di dalam masyarakat menyebabkan hubungan ketiga komponen itu tidak sejalan. Apabila ketiga komponen itu sejalan, maka bisa diramalkan perilaku itu menunjukkan sikap. Tetapi kalau tidak sejalan, maka dalam hal itu perilaku tidak dapat digunakan untuk mengetahui sikap. Banyak pakar yang memang mengatakan bahwa perilaku belum tentu menunjukkan sikap.

Edward (1957) mengatakan bahwa sikap hanyalah salah satu faktor, yang juga tidak dominan, dalam menentukan perilaku. Oppenheim (1976) dapat menentukan perilaku atas dasar sikap. Sedangkan Sugar (1967) berdasarkan penelitiannya memberi kesimpulan bahwa perilaku itu ditentukan oleh empat

buah faktor utama, yaitu sikap, norma sosial, kebiasaan, dan akibat yang mungkin terjadi.

Dari keempat faktor itu dikatakan bahwa kebiasaan adalah faktor yang paling kuat, sedangkan sikap merupakan faktor yang paling lemah. Jadi, dengan demikian jelas bahwa sikap bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku, tetapi yang paling menentukan perilaku adalah kebiasaan.

Demikian pula bahasa Arab, para santri di pesantren Ar Raudlatul Hasanah kurang begitu termotivasi dan antusias menggunakan bahasa tersebut, karena ada yang merasa bahwa bahasa Arab terlalu rumit bagi mereka, banyak kaidah dan tata bahasa yang tidak dimengerti, ditambah dengan penggunaannya dan sebagainya. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa mereka sudah kurang berminat lagi untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di pesantren, atau hal itu juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang menghendaki segala sesuatu yang serba praktis dan simpel.

Sikap negatif juga akan lebih terasa akibat-akibatnya apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mempunyai kesadaran akan adanya norma bahasa. Sikap tersebut nampak dalam tindak tuturnya. Mereka tidak merasa perlu untuk menggunakan bahasa secara cermat dan tertib, mengikuti kaidah yang berlaku. Berkenaan dengan sikap negatif tersebut, ada pendapat yang menyatakan bahwa jalan yang harus ditempuh adalah dengan pendidikan bahasa yang dilaksanakan atas dasar pembinaan kaidah dan norma-norma sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan.

Namun menurut Lambert (1976) motivasi berbahasa tersebut juga berorientasi pada dua hal yaitu 1) Perbaikan nasib (orientasi instrumental). Orientasi instrumental mengacu/banyak terjadi pada bahasa-bahasa yang jangkauan pemakaiannya luas, banyak dibutuhkan dan menjanjikan nilai ekonomi yang tinggi, seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Prancis, dan bahasa Jepang dan sebagainya. 2) Keingintahuan terhadap bahasa yang dipelajari (orientasi integratif). Orientasi integratif banyak terjadi pada bahasa-bahasa yang mempunyai kesulitan tinggi, tetapi bahasanya hanya digunakan sebagai alat komunikasi terbatas pada kelompok tertentu.

Kedua orientasi tersebut juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Selain itu sikap juga bisa mempengaruhi seseorang untuk menggunakan suatu bahasa, dan bukan bahasa yang lain, dalam masyarakat yang *bilingual* atau *multilingual*. Hal itu pun mulai sering ditemui pada santri di pesantren Ar Raudlatul Hasanah sebagai pengguna bahasa sekarang.

Peran seorang guru, khususnya guru yang mengajar pelajaran berbahasa Arab di dalam kelas, sangat menentukan motivasi para santri. Guru sebagai komunikator dan santri sebagai komunikan harus mempunyai kesamaan makna agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal, atau dengan kata lain isi pesan yang disampaikan komunikator dapat tersampaikan oleh komunikan. Komunikasi antara guru dan santri menunjukkan proses dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling memengaruhi. Suatu komunikasi bisa dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan maksud si pembicara.

Akan tetapi dalam kenyataannya tidak jarang hubungan guru dan santri di dalam kelas kurang berjalan sebagaimana mestinya, dimana santri mengalami kesulitan memahami materi pelajaran saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi diperlukan dalam mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Menurut Siti Sumarni (2005), Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertindak laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Masih dalam Siti Sumarni (2005), motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (KBBI, 2001:756)

Dengan kata lain, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk

menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Motivasi tidak akan terbentuk apabila seseorang tidak mempunyai keinginan, cita-cita atau menyadari bahwa sesuatu itu bermanfaat bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu agar motivasi dapat muncul di dalam diri seseorang, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Demikian halnya dengan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dalam berkomunikasi sehari-hari di pesantren, tentu para santri harus memiliki motivasi yang kuat dan jelas agar mereka benar-benar menyadari manfaat dari menggunakan bahasa Arab selama belajar di pesantren.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menurunnya motivasi berbahasa Arab santri sebagai bahasa yang wajib digunakan dalam berkomunikasi di pesantren Ar Raudlatul Hasanah.
2. Sikap persuasif guru yang kurang intensif dalam menumbuhkan kesadaran motivasi berbahasa Arab di kalangan santri yang menyebabkan minimnya kosa kata bahasa Arab yang dimiliki santri di pesantren Ar Raudlatul Hasanah

C. Pembatasan Masalah

Merujuk pada masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini perlu dibatasi, karena untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan tersebut, diperlukan suatu penelitian yang mendalam.

Dengan adanya pembatasan masalah yang sesuai dengan ruang lingkup yang dijangkau oleh peneliti, penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah.

Masalah penelitian ini dibatasi yang berkenaan dengan :

1. Sikap guru dalam pembelajaran bahasa kepada santri, khususnya pelajaran berbahasa Arab di pesantren Ar Raudlatul Hasanah .
2. Perilaku persuasif guru pengajar bahasa Arab untuk memperkuat motivasi berbahasa Arab para santri di Pesantren Ar Raudhatul Hasanah
3. Motivasi berbahasa Arab santri dalam berkomunikasi sehari-hari di Pesantren Ar Raudhatul Hasanah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh sikap guru dalam pembelajaran bahasa santri dengan motivasi berbahasa Arab santri di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah ?
2. Apakah ada pengaruh perilaku persuasif guru terhadap motivasi berbahasa Arab santri di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah ?

3. Apakah ada pengaruh sikap guru dalam pembelajaran bahasa Arab dan perilaku persuasif guru secara bersama-sama terhadap motivasi berbahasa Arab santri sehari-hari di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang melandasi penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap guru dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap motivasi berbahasa Arab santri untuk berkomunikasi di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku persuasif guru terhadap motivasi berbahasa Arab santri dalam berkomunikasi di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya psikologi pendidikan mengenai korelasi sikap guru dan perilaku persuasif guru terhadap motivasi berbahasa Arab santri dalam berkomunikasi
- 2) kasi sehari-hari, khususnya di pesantren Ar Raudlatul Hasanah.

- 3) Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menumbuhkan sikap guru dan meningkatkan motivasi berbahasa Arab santri di pesantren Ar Raudlatul Hasanah.
- 4) Dapat menemukan pengaruh sikap guru dan perilaku persuasif guru terhadap motivasi berbahasa Arab santri di pesantren Ar Raudlatul Hasanah

2. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi input bagi siapa saja yang menaruh minat untuk menyusun teori tentang pengaruh antara Sikap Guru dan Perilaku Persuasif Guru terhadap Motivasi berbahasa Arab santri di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas santri dalam berbahasa Arab di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah.
- 3) Menambah wawasan bagi peneliti tentang metode penelitian sehingga dapat diaplikasikan untuk keperluan penelitian dengan kasus yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi diperlukan dalam mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas.

Menurut Sumarni (2005), Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mendefenisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.

Masih dalam Sumarni (2005), motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (KBBI, 2001:756).

Mc Clelland (1978), mengatakan bahwa motivasi individu akan meningkat jika : pertama, dia diberi motivasi; kedua, memahami unsur-unsur motivasi; ketiga, melibatkan diri secara aktif dalam usaha itu. Hal ini dengan sendirinya menjelaskan proses motivasi itu bertindak secara dua arah, dan kedua pihak harus saling memberi dan menerima.

Di sinilah peran guru mempersuasi santri berbahasa Arab secara konsisten.

Motivasi merupakan satu set proses yang memberi tenaga kepada tingkah laku seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi akan membuat pilihan positif untuk melaksanakan sesuatu karena dia akan mengetahui tindakan tersebut bermanfaat untuk dirinya dan dapat memuaskan kebutuhannya.

Di samping itu, McClelland (1978), menekankan juga tentang tingkah laku individu yang bermotivasi pencapaian tinggi. Hal ini karena individu ini mempunyai keinginan untuk mengatasi rintangan dan sanggup bersusah-payah untuk mencapai sesuatu yang baik. Oleh karena itu, dalam teori motivasi pencapaian ini menyebabkan harapan untuk kejayaan dan ketakutan akan kegagalan tertanam dalam jiwa individu tersebut.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2016) meliputi :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik.

2. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Gunawan (2013) sebagai berikut :

(1) Internal peserta didik

Motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat intrinsik, timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain melainkan merupakan kemauan sendiri.. Motivasi intrinsik pada peserta didik akan timbul karena beberapa kebutuhan misalnya kebutuhan mempertinggi potensi yang dimilikinya, pengembangan diri secara maksimal, adanya rasa ingin dihargai karena prestasi, kreativitas dan ekspresi diri.

(2) Kualifikasi guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan dan pendidikan peserta didik. Kualifikasi guru dan kompetensi yang dimiliki olehnya tentu sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar. Pemberian motivasi hendaknya dilakukan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran dan juga sesudahnya. Tujuannya agar peserta didik terus menerus dapat belajar.

(3) Orang tua (keluarga)

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses pendidikan anak karena keluarga merupakan institusi pendidikan pertama untuk anak – anaknya. Tugas dan tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak meliputi segala hal, baik yang berkaitan dengan anak di dalam rumah maupun di luar rumah.

(4) Faktor fisik, faktor fisik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang.

(5) Faktor proses mental

Motivasi merupakan suatu proses yang tidak terjadi begitu saja, tapi ada kebutuhan yang mendasari munculnya motivasi tersebut. Santri dengan kondisi yang normal akan menyebabkan bias yang positif terhadap diri. Seperti halnya adanya kemampuan untuk mengontrol kejadian-kejadian dalam hidup yang harus dihadapi, keadaan pemikiran dan pandangan hidup yang positif dari diri santri dalam reaksi terhadap lingkungan akan meningkatkan penerimaan diri serta keyakinan diri sehingga mampu mengatasi kecemasan dan selalu berpikir optimis untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.

(6) Faktor herediter

Bahwa manusia diciptakan dengan berbagai macam tipe kepribadian yang secara herediter dibawa sejak lahir. Ada tipe kepribadian tertentu yang mudah termotivasi atau sebaliknya. Orang yang mudah sekali tergerak perasaannya, setiap kejadian menimbulkan reaksi perasaan padanya. Sebaliknya ada yang hanya bereaksi apabila menghadapi kejadian-kejadian yang memang sungguh penting.

(7) Keinginan dalam diri sendiri

Misalnya keinginan untuk lepas dari keadaan yang mengganggu aktivitasnya sehari-hari, masih ingin menikmati prestasi yang masih dipuncak karir, merasa belum sepenuhnya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

(8) Kematangan usia

Kematangan usia akan mempengaruhi pada proses berfikir dan pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan yang menunjang tercapainya prestasi.

Faktor Internal, terdiri atas :

(1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang yang dalam keadaan segar jasmani dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak – anak yang kurang gizi akan merasa lekas lelah, mudah mengantuk dan sulit menerima pelajaran.

(2) Faktor Psikologis, di antaranya :

a. Minat

Minat mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Slameto (2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

b. Kecerdasan

Kecerdasan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi seseorang untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya lebih termotivasi untuk mencapai keinginannya daripada orang yang kurang cerdas.

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang potensinya masih perlu dikembangkan atau dilatih. Seseorang yang mencapai prestasi dalam belajar memerlukan dorongan atau motivasi agar bakat tersebut dapat terwujud.

Faktor Eksternal, terdiri atas :

a) Faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksud adalah faktor manusia dari ekspressitasnya atau wakilnya maupun yang berwujud hal lain pada saat seseorang sedang belajar dan mengganggu siswa lainnya. Biasanya faktor – faktor tersebut dapat mengganggu konsentrasi sehingga perhatian tidak dapat ditunjukkan pada hal – hal yang dipelajari.

b) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi belajar seseorang, seperti keadaan udara dan kondisi ruang belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi kualifikasi guru, orang tua, faktor sosial dan faktor non sosial.

3. Aspek – Aspek Motivasi Belajar

Motivasi seseorang menurut Sardiman (2014) dapat bersumber dari diri sendiri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik)

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu distimulus dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan motivasi

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsi karena adanya stimulus dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik adalah apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor – faktor situasi belajar.

Menurut Djamarah (2002) aspek – aspek motivasi belajar dapat juga berupa :

- 1) Semangat dalam melaksanakan tugas-tugas.
- 2) Perhatian terhadap materi pelajaran dengan keinginan dan kehidupan sehari – hari.
- 3) Keyakinan/kepercayaan.
- 4) Kepuasan, ketekunan, keuletan.
- 5) Keinginan membantu teman, kelompok belajar.
- 6) Keinginan menyelesaikan tugas dan masalah.
- 7) Kemauan bertanya terhadap materi yang belum dikuasai.

Menurut Frandsen (dalam Suryabrata, 2006) ada beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang yaitu :

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. Sifat ingin tahu mendorong seseorang untuk belajar, sehingga setelah mereka mengetahui segala hal yang sebenarnya tidak diketahui maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri pada dirinya.
- (2) Adanya sifat kreatif yang terdapat pada diri sendiri dan keinginan untuk selalu maju. Seseorang terus menerus menciptakan sesuatu yang baru karena adanya dorongan untuk lebih maju dan lebih baik dalam kehidupannya.
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua dan guru serta teman teman berupa penghargaan, pujian dan hadiah serta bentuk rasa simpati orang lain.
- (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi. Usaha untuk mencapai hasil yang baik tersebut dapat dilakukan bersama – sama dengan orang lain maupun secara bersaing dengan orang lain.
- (5) Adanya keinginan untuk mendapat rasa aman bila menguasai pelajaran dengan baik.
- (6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek motivasi belajar adalah adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada diri sendiri dan keinginan untuk selalu maju, begitu pula adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang

tua, guru, dan teman, adanya keinginan untuk mendapat rasa aman bila menguasai pelajaran, dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pelajaran.

Menurut Handoko (1998) dan Widayatun (1999), ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri manusia, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas. Faktor internal meliputi:

1. Faktor fisik, faktor fisik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang.
2. Faktor proses mental

Motivasi merupakan suatu proses yang tidak terjadi begitu saja, tapi ada kebutuhan yang mendasari munculnya motivasi tersebut. Santri dengan kondisi yang normal akan menyebabkan bias yang positif terhadap diri. Seperti halnya adanya kemampuan untuk mengontrol kejadian-kejadian dalam hidup yang harus dihadapi, keadaan pemikiran dan pandangan hidup yang positif dari diri santri dalam reaksi terhadap lingkungan akan meningkatkan penerimaan diri serta keyakinan diri sehingga mampu mengatasi kecemasan dan selalu berpikir optimis untuk meningkatkan kemampuan belajarnya

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Faktor eksternal ini meliputi:

(1) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang berada disekitar santri baik fisik, psikologis, maupun sosial (Notoatmodjo, 2010). Lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi santri berbahasa Arab, baik kepada teman sebayanya, adik kelas, maupun kepada guru.

(2) Dukungan sosial

Dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, guru, dan waktu merupakan faktor – faktor penting dalam kepatuhan santri berbahasa Arab (Niven, 2002).

(3) Fasilitas (sarana dan prasarana)

Ketersediaan fasilitas yang menunjang motivasi berbahasa Arab santri harus tersedia, mudah terjangkau menjadi motivasi santri untuk terus konsisten meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka. Termasuk dalam fasilitas adanya pemberian reward kepada mereka yang konsisten berbahasa Arab.

(4) Media

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan atau info perkembangan bahasa Arab, pemberian kosa kata, idiom, dan tata bahasa Arab, meskipun di dalam kelas telah diperoleh dari guru pengajar (Sugiono, 1999). Dengan adanya media, santri akan menjadi lebih mudah memahami bahasa Arab dan pada akhirnya akan menjadi motivasi mereka untuk menerapkannya.

Dengan kata lain, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan

memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Motivasi tidak akan terbentuk apabila seseorang tidak mempunyai keinginan, cita-cita atau menyadari bahwa sesuatu itu bermanfaat bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu agar motivasi dapat muncul di dalam diri seseorang, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Santrock (2008) mengemukakan “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan”. Sardiman (2007) motivasi merupakan “daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.”

Purwanto (2007) “Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dapat tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Uno (2012) “Motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.”

Suryabrata (2005) bahwa “Motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan”.

Dari kelima pengertian motivasi di atas terdapat kesamaan **bahwa motivasi muncul karena adanya keinginan untuk mencapai sesuatu tujuan**. Setiap santri yang mempunyai harapan pasti akan melakukan sesuatu untuk mencapai hal yang diinginkan. Sesuai dengan konteks motivasi

berbahasa Arab, dicontohkan seorang santri yang ingin mendapatkan nilai bagus agar mendapat pujian dari orang tua pasti akan berusaha mendapat nilai bagus dan bertindak suatu hal yang akan mendapatkan pujian dari orang tuanya. Keinginan mendapat pujian dari orangtua itulah yang mendorong santri berusaha memperoleh nilai baik.

Pengertian lain yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan gabungan antara kondisi fisik dan psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Djaali (2008) motivasi adalah “kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”.

Makmun (2007:37), “motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri seseorang untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari”.

Hamalik (2009 : 158,) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri(pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”

Motivasi merupakan dorongan yang melibatkan kesiapsediaan kondisi fisik dan psikis untuk melakukan suatu hal agar mencapai tujuan tertentu. Tidak hanya dari aspek afeksi saja yang menjalankan motivasi individu, namun juga dari kesiapan diri baik fisik maupun psikis seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli di atas.

Sebagai contoh siswa sangat termotivasi untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab karena guru akan memberikan reward atau hadiah kepada semua santri yang telah menyelesaikan tugasnya. Namun santri tersebut sedang sakit dan tidak bisa masuk kelas. Santri tersebut sebenarnya sudah mempunyai kesiapan dari psikisnya, namun dari fisiknya belum siap. Sehingga keinginan untuk mendapat reward dan hadiah dari guru tidak dapat terwujud. Jadi motivasi tidak hanya muncul karena dorongan dari dalam diri, juga berasal dari kesiapan fisik dan psikis santri tersebut.

Dari beberapa pengertian motivasi di atas diketahui bahwa motivasi adalah suatu proses internal baik psikis maupun fisik yang ada pada diri seseorang yang mendorong, menggerakkan, memandu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan munculnya "*feeling*".

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kriteria dari motivasi yaitu adanya dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar, adanya kegiatan, dan memiliki tujuan yang ingin dicapai.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djaamarah (2011) menyatakan bahwa beberapa prinsip motivasi belajar, yaitu :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

- e. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2014) yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi di sini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Arah perbuatan, melakukan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai.

6. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sadirman (2014) yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah , misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan ,pemberantasan korupsi, penentangan terhadap tindak criminal, amoral, dan sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah sosial.

7. Ciri-Ciri Santri yang Memiliki Motivasi Tinggi

Motivasi berbahasa Arab santri merupakan dorongan bagi santri untuk melakukan proses belajar agar kualitas bahasa Arab santri menjadi lebih baik. Tingkat motivasi berbahasa Arab santri satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Namun ada ciri-ciri khusus santri yang memiliki motivasi berbahasa Arab.

Berikut dijelaskan ciri-ciri motivasi belajar dari para ahli. Djaali (2008) mengemukakan, orang yang memiliki motivasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut. 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan. 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya. 3) Mencari sesuatu atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya. 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain. 5) Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status. Atau keuntungan

lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan. (Djaali, 2007)

Karakteristik orang yang mempunyai motivasi tinggi berdasarkan penjelasan Santrock (2008) adalah mempunyai ketertarikan pada suatu hal sangat kuat, mempunyai semangat yang tinggi, gigih menghadapi tantangan, memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan.

Dijelaskan oleh Williams & Williams (2011:2) bahwa cara mengetahui santri termotivasi untuk belajar di kelas adalah santri memperhatikan penjelasan guru, santri segera mengerjakan tugas yang diberikan, santri berani bertanya dan mau menjawab pertanyaan dengan sukarela, santri senang mengikuti pelajaran dan sangat rajin.

Dari beberapa penjelasan mengenai karakteristik orang yang mempunyai motivasi belajar, peneliti menarik kesimpulan bahwa karakteristik orang yang memiliki motivasi belajar adalah : 1) mempunyai ketertarikan yang tinggi pada materi yang dipelajari, 2) tekun dan ulet menghadapi tugas, 3) gigih dan tidak mudah putus asa, 4) adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, 5) memiliki tekad yang kuat dan selalu berusaha untuk mencapai prestasi, 6) senang mendalami materi yang dipelajari.

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan , termasuk aktivitas belajar. Tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupa imbalan dan atau adanya

ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Menurut Robbin, (Wahjono, 2010 dalam Makmun, 2014 :176), motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu.

Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku. Motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tak bias diamati secara langsung, melainkan bias dipahami melalui kerjanya seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Morgan (Wahjono, 2010, Wahjosumidjo, 1987, Makmun, 2014), mengatakan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.

Menurut Walgito (2004), bahwa motivasi itu mempunyai tiga aspek, yaitu: Keadaan terdorong dalam arti organism, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan, misalnya kebutuhan jasmani karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan *Goal* atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

Mengacu pada pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh sebab itu motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga atau diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi.

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi anak didik. Akan sangat percuma dan sia-sia bila seorang anak didik berada di

sekolahnya tetapi tidak mendapatkan ilmu pengetahuan. Setiap anak didik memiliki motivasi yang berbeda, namun guru harus tanggap dan segera mencari celah untuk meluruskan motivasi setiap anak didik agar kembali memiliki motivasi untuk belajar kembali.

Begitu pula halnya dalam memotivasi anak didik untuk menggunakan bahasa Arab, maka seorang guru harus benar-benar memiliki semangat untuk terus memotivasi mereka agar senantiasa meningkatkan kualitas bahasa mereka.

Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk terus memakai bahasa Arab
- 2) menjelaskan secara konkret kepada anak didik manfaat bahasa Arab untuk mereka dalam kehidupan mereka.
- 3) memberikan apresiasi/penghargaan terhadap kemajuan anak didik dalam memakai bahasa Arab sesuai kelas mereka.
- 4) membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- 5) menggunakan metode yang bervariasi.

Motivasi yang dapat diberikan guru kepada anak didik agar mereka tetap konsisten dalam memakai bahasa Arab antara lain :

- (1) memberikan penilaian berupa angka untuk memotivasi anak didik agar mereka terus terpacu untuk menjadi yang terbaik.
- (2) memberikan hadiah/penghargaan kepada anak didik yang mengalami peningkatan kualitas bahasa.

- (3) memberikan pujian kepada anak didik atas prestasi mereka.
- (4) membangun interaksi yang harmonis dan positif dengan anak didik.
- (5) memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk melatih tanggung jawab anak didik.
- (6) memberikan test.
- (7) Mengevaluasi.
- (8) Memberikan sanksi yang mendidik, yang berkaitan dengan usaha meningkatkan kemampuan berbahasa Arab anak didik

Terdapat tujuh prinsip pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran (Gagne, 1977), yaitu :

1) Perhatian dan Motivasi

Tanpa adanya perhatian, tidak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pembelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian dan motivasi untuk mempelajarinya.

Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu, cenderung tertarik perhatiannya, dan dengan

demikian timbul motivasi untuk mempelajarinya. Peserta didik yang mempunyai motivasi, ia akan :

- Bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar
- Berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut.
- Terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.

2) Keaktifan

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak hanya menyimpan saja tanpa mengadakan transformasi.

Thorndike, mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*” nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Hubungan *Stimulus-Respons (SR)* akan bertambah erat jika sering dipakai dan akan berkurang bahkan lenyap jika tidak pernah digunakan. Artinya, dalam kegiatan belajar diperlukan adanya latihan-latihan dan pembiasaan agar apa yang dipelajari dapat diingat lebih lama.

Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari informasi yang disampaikan guru.

Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan “*learning by doing*”nya.

Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh siswa secara aktif. Modus pengalaman belajar adalah sebagai berikut : kita

belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukann.

3) Pengulangan

Dalam proses belajar, semakin sering materi pelajaran diulangi maka semakin ingat dan melekat pelajaran itu dalam diri seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari, misalnya dengan membuat ringkasan.

4) Keterlibatan Langsung/ Pengalaman

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam konteks ini, siswa belajar sambil bekerja, karena dengan bekerja, mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan pengalaman serta dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

5) Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan dalam mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan dalam medan baru dan tujuan baru.

6) Balikan dan Penguatan

Prinsip yang berkaitan dengan balikan dan penguatan adalah teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F.Skinner. Skinner memandang, *reward* (hadiah)

dan *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Istilah *reinforcement* lebih dipilih Skinner ketimbang *reward*, dikarenakan *reward* diinterpretasikan sebagai tingkah laku subjektif yang dihubungkan dengan kesenangan, sedangkan *reinforcement* adalah istilah yang netral. Skinner dalam teorinya menjelaskan bahwa individu cenderung untuk belajar suatu respon jika diikuti oleh penguatan. Penguat positif adalah rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu tindak balas, sedangkan penguatan negative ialah penguatan yang mendorong individu untuk menghindari suatu tindakan balas tertentu yang tidak memuaskan.

7) Perbedaan Individual.

Siswa merupakan makhluk individu yang unik, yang mana masing-masing mempunyai perbedaan yang khas, seperti perbedaan intelegensi, minat, bakat, hobi, tingkah laku, maupun sikap. Mereka berbeda pula dalam hal latar belakang kebudayaan, sosial, ekonomi dan keadaan orang tuanya. Guru harus memahami perbedaan siswa secara individu agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaan itu.

Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

B. Sikap Guru

I. Definisi

a. Pengertian Sikap

Jalaluddin Rakhmat (1992: 39), menyebutkan salah satu pengertian sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bisa bertindak, berpikir, dan juga merasa bahwa dirinya paling baik dalam menghadapi objek, ide, dan juga situasi atau pu nilai. Menurutnya, sikap bukanlah perilaku, namun kecenderungan untuk perilaku dengan menggunakan metode tertentu saja terhadap objek sikap. Objek tersebut dapat berbentuk apa saja, yakni orang, tempat, gagasan atau pun situasi dalam kelompok.

Soetarno (1994), menyatakan bahwa sikap yaitu sebuah pandangan atau perasaan yang diikuti oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu.

Sementara menurut Syamsuddin (1970: 10), Sikap adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling memengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Berkowitz (dalam Azwar, 1995:5) mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada suatu objek.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap merupakan tindakan atau tingkah laku sebagai reaksi atau

respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus, yang disertai suatu pendirian atau perasaan. (Gerungan Dipl, 1991)

Sikap merupakan fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Sikap tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku, tetapi berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang nampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap. Begitu juga sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya.

Triandis (1971) berpendapat bahwa sikap adalah kesiapan bereaksi terhadap suatu keadaan atau kejadian yang dihadapi. Kesiapan ini dapat mengacu kepada "sikap perilaku". Menurut Allport (1935), sikap adalah kesiapan mental dan saraf, yang terbentuk melalui pengalaman yang memberikan arah atau pengaruh yang dinamis kepada reaksi seseorang terhadap semua objek dan keadaan yang menyangkut sikap itu.

b. Pengertian Sikap Guru

Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Sikap mengandung tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan tingkah laku.

Guru merupakan seorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan. Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul dipundak orangtua, ini berarti bahwa orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru maka oleh sebab itu guru harus mempunyai perilaku yang baik karena orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya ke sembarangan guru yang tidak profesional.

Sikap guru terhadap siswa adalah kecenderungan guru untuk bereaksi secara positif atau negatif, mendukung atau tidak mendukung dalam bertindak, berpendapat, memandang, menilai, dan memberikan perlakuan terhadap siswa dalam belajar.

Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa siswa. Selanjutnya, karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam lingkungan sekolah.

c. Sikap Profesional Keguruan

Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak.

Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada siswanya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat.

Beberapa sikap kemampuan dan sikap profesional keguruan yaitu:

1. Sikap terhadap peraturan perundang-undangan
2. Sikap terhadap organisasi profesi
3. Sikap terhadap teman sejawat
4. Sikap terhadap siswa
5. Sikap terhadap tempat kerja
6. Sikap terhadap pemimpin
7. Sikap terhadap pekerjaan

Slameto mengatakan sikap profesional guru, yaitu:

1. Sukarela untuk melakukan pekerjaan ekstra
2. Telah menunjukkan dapat menyesuaikan diri dan sabar
3. Memiliki sikap yang konstruktif dan rasa tanggung jawab
4. Berkemauan untuk melatih diri
5. Memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat.

Afriza mengemukakan bahwa sikap polos tulus hati, jujur dan terbuka adalah modal penting menciptakan kondisi yang optimal untuk memberikan pembelajaran pada siswa. Sikap ini mengandung makna bahwa guru dalam segala tindakannya tidak boleh berpura-pura dalam bersikap dan harus bertindak apa

adanya. Guru dengan segala sikap kepribadiannya sangat mempengaruhi lingkungan belajar, karena tingkah laku guru merupakan stimulus yang akan direspon oleh para siswa.

d. Sikap Guru Terhadap Siswa

Menurut Gourneau ada lima sikap guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Menunjukkan kepedulian dan kebaikan
2. Berbagi tanggung jawab
3. Sensitif menerima keragaman
4. Meningkatkan intruksi individu
5. Mendorong kreativitas.

Menurut Mohamad Surya dkk Pendidik yang baik, tentu saja pendidik yang memiliki ciri-ciri yang menurut pandangan umum dianggap baik, baik dari segi sikap, perilaku, maupun tutur kata.

Berikut dapat dikemukakan ciri-ciri sikap dan sifat guru yang baik, yaitu:

- 1). Tidak mudah marah

Guru atau pendidik yang baik yaitu guru yang memiliki sifat tidak marah.

Ia tetap tenang dan sabar dalam menghadapi berbagai situasi, situasi terburuk atau yang tidak menyenangkan sekalipun.

- 2) Menepati janji

Guru atau pendidik yang selalu tepat waktu dalam mengajar dan menepati janjinya akan berwibawa dihadapan siswanya. Tepat janji dalam segala hal merupakan kunci adanya kepercayaan. Guru harus menjadi orang tepat janji sebagai bagian dari pembelajaran kepada siswanya.

3). Jujur

Guru atau pendidik yang jujur akan melaksanakan tugasnya dengan tanpa mengharapkan pujian semata-mata dari manusia atau atasan. Ia akan bekerja sepenuh hati dengan dasar keyakinan bahwa pekerjaannya akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Yang Maha Kuasa, yang mustahil akan salah menilai.

4). Disiplin

Guru atau pendidik “wajib” memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang disiplin akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kedisiplinan akan membawa pada ketercapaian tujuan pendidikan dengan hasil yang maksimal. Mengingat, tujuan pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai secara bertahap.

5). Adil

Perilaku adil, yaitu perilaku yang proposional dan selalu memihak atau berdasarkan pada kebenaran. Guru atau pendidik yang adil akan dirasakan menguntungkan semua siswanya karena siswa diperlakukan secara proposional sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.dengan

demikian guru atau pendidik yang adil tidak akan berbuat yang merugikan siswanya.

6). Pemaaf

Pemaaf artinya orang yang rela memberi maaf. Guru atau pendidik yang pemaaf akan terbuka hatinya untuk memaafkan kesalahan siswanya. Ia tidak akan menyimpan dendam atas kesalahan siswanya. Guru yang pemaaf akan selalu memperbaiki dirinya dan akan selalu memandang siswanya dengan kasih sayang, sekalipun siswanya yang melakukan kesalahan.

7). Rapi

Penampilan guru atau pendidik secara fisik memang bukan segalanya, tetapi rambut, pakaian, dan gerak-gerik guru akan selalu menjadi perhatian siswanya. Oleh karena itu, kerapian guru dalam hal penampilan seperti kerapian rambut dan berpakaian bagian yang harus diperhatikan oleh guru.

8). Ceria

Guru atau pendidik harus selalu menampilkan wajah yang ceria atau berseri-seri. Air muka yang berseri-seri akan sedap dipandang mata. Dengan demikian, siswa seakan berhadapan dengan orang yang sangat disenanginya, karena memancarkan wajah yang ceria.

9). Cerdas

Cerdas artinya sempurna perkembangan akal budinya. Guru atau pendidik yang cerdas, yaitu guru yang memiliki akal budi yang sempurna, sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia akan memperdayakan seluruh potensi akal budinya dalam melaksanakan tugasnya.

10). Optimis

Guru atau pendidik harus selalu memiliki optimisme dalam mendidik siswanya. Guru yang optimis selalu berpandangan baik dalam segala hal, termasuk dalam menghadapi siswanya. Dengan demikian, diharapkan akan terbangun jiwa optimisme pada diri siswa sebagai bekal menghadapi tantangan di masa depan dengan penuh harapan yang lebih baik.

11). Rajin

Rajin artinya suka bekerja. Guru atau pendidik yang rajin, ia suka bekerja dan berusaha untuk meraih keberhasilan. Guru yang rajin akan menunjukkan ketekunannya dalam bekerja, sehingga siswa akan melihatnya sebagai sosok yang tekun dan ulet.

12). Sabar

Sabar berarti tahan menghadapi cobaan. Guru atau pendidik yang sabar akan selalu tabah dalam menghadapi cobaan ditengah-tengah pengulangan tugasnya. Ia tidak akan banyak mengeluh dalam menjalani tugasnya. Dengan demikian, guru yang sabar akan dipandang siswanya sebagai sosok yang tabah. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa siswa dengan mencoba meniru kesabaran gurunya.

13). Peka terhadap lingkungan

Guru yang baik harus mempunyai kepekaan terhadap lingkungan, minimal lingkungan sekolah. Kebersihan dan kenyamanan, dan keamanan harus menjadi kepedulian guru. Termasuk kedalam lingkungan, yaitu penghijauan di lingkungan

sekolah. guru yang peka terhadap lingkungan akan peduli terhadap kebersihan, kenyamanan, dan keamanan disekolah.

14). Kreatif

Guru atau pendidik yang kreatif akan selalu dapat melakukan sesuatu meski dalam keterbatasan sarana. Guru yang kreatif akan dapat menciptakan keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

15). Inovatif

Guru yang inovatif selalu dapat membarui sesuatu yang ada. Ia akan berbuat sesuatu dengan penuh kreasi, sehingga menghasilkan sesuatu dengan optimal.

16). Produktif

Guru yang produktif yaitu guru yang beorientasi pada keinginan untuk selalu menghasilkan sesuatu. Dengan jiwa produktif, maka akan dihasilkan siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Guru yang produktif akan menghasilkan pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal.

Menurut Ngalim Purwanto salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru ialah guru harus “berkelakuan baik”, dimana di dalamnya terkandung segala sikap, watak, dan sifat-sifat yang baik. sikap dan sifat guru yang baik, diantaranya, adalah:

- 1). Adil
- 2). Percaya dan suka kepada siswa-siswanya
- 3). Sabar dan rela berkorban
- 4). Memiliki kewibawaan terhadap siswa

- 5). Penggembira
- 6). Bersikap baik terhadap guru-guru lain
- 7). Bersikap baik terhadap masyarakat
- 8). Benar-benar menguasai mata pelajarannya
- 9). Suka kepada mata pelajaran yang diberikan
- 10). Berpengetahuan luas

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Guru Terhadap Siswa

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan karena guru secara langsung berhadapan dan secara formal bertugas mengkondisikan optimalisasi potensi siswanya. Sikap guru terhadap siswa, sangat tergantung kepada pengalaman hidupnya, motif untuk menjadi guru, keyakinan/filosofi hidupnya, dan lingkungan dimana dia hidup. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap guru terhadap siswa, antara lain :

1. Pengalaman hidup

Pengalaman hidup yang paling mungkin mempengaruhi sikap guru adalah pengalaman ketika ia menjadi siswa. Pengalaman tersebut tentu saja ada yang menyenangkan dan ada pula yang tidak menyenangkan. Pengalaman yang menyenangkan diduga akan ditiru sehingga sikap positif terhadap siswa bukan masalah lagi. Namun pengalaman yang tidak menyenangkan kan menyebabkan dua kemungkinan sikapnya terhadap siswa tergantung kepada motif dan keyakinan dia sebagai guru.

2. Motivasi

Motivasi yang kuat untuk menjadi seorang guru yang baik akan menyebabkan sikap positif kepada siswa. Apabila dia mempunyai motivasi yang kuat untuk menjadi guru yang baik, maka pengalaman yang tidak menyenangkan akan ditinggalkan. Namun apabila motifnya untuk menjadi guru hanya sekedar melaksanakan pekerjaan (demi pekerjaan), maka kemungkinan besar pengalaman pahitnya akan ditularkan kepada siswanya

3. Keyakinan/ folosofi hidup

Motivasi ini dipengaruhi juga oleh keyakinan yang dia yakini. Jika menyakini bahwa menjadi seorang guru itu sebagai pekerjaan yang mulia, maka dia akan sungguh-sungguh menjadi seorang guru yang baik sehingga bersikap baik pula kepada siswanya.

4. Lingkungan

Lingkungan juga sangat mempengaruhi sikap seorang guru baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Lingkungan keluarga yang bernuansa pendidikan akan menyebabkan sikap positif dari seorang guru. Sebaliknya apabila lingkungan keluarga tidak bernuansa pendidikan, maka sulit diharapkan dia akan bersikap positif. Salah satu penunjang keharmonisan keluarga adalah kesejahteraan. Paling tidak, menurut teori Maslow, cukup pangan, sandang dan papan. Bagaimana ia mau memikirkan orang lain jika keluarganya sendiri banyak menanggung beban masalah.

Termasuk ke dalam lingkungan adalah lingkungan kerja, yang meliputi hubungan antar sejawat dan sistem. Sistem yang mengacu kepada administrasi formal yang kaku akan menyebabkan guru disuburkan dengan penyelesaian administratif sehingga konsentrasi pada pengembangan potensi siswa menjadi terkuras.

Lingkungan geografi dan suasana lingkungan (kenyamanan tempat) juga akan mempengaruhi gairah dan konsentrasi kerja. Suasana lingkungan yang asri, fasilitas yang cukup, hubungan kerja yang harmonis, wawasan guru yang luas, penguasaan materi yang matang, serta motivasi kerja yang tinggi akan mempengaruhi sikap guru.

f. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap suatu karya ilmiah yang diteliti adalah belum diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1) Sikap Guru Terhadap Siswa Dalam Belajar Oleh Yuzarion Riki Kardo Tahun 2017.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena sikap guru terhadap siswa. hal ini tergambar dari sikap guru peduli dalam proses belajar dan telah menunjukkan kebaikan dalam belajar, telah berbagi tanggung jawab dalam belajar, sensitif menerima keragaman siswa dalam belajar, dapat meningkatkan intruksi dalam belajar, dan guru telah mendorong dengan baik kreativitas siswa

dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan subjek mempersiapkan sikap guru terhadap siswa baik. dengan mengamati loading faktor setiap indikator, seluruh indikator yang membangun variabel sikap guru terhadap siswa dipersiapkan baik oleh siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengupas tentang sikap guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak dari segi judulnya, yaitu sikap guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, populasi dan sampel, dan juga teknik pengumpulan data yang digunakan.

2) Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pekerjaan Dan Pengalaman Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Olahraga SMP SE-Kabupaten Jepara Oleh Sugiarta Tahun 2012

Masalah kompetensi profesional guru adalah masalah yang menjadi perhatian bagi dunia pendidikan. Tinggi rendahnya kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh banyak faktor. Diduga faktor sikap guru pada pekerjaan dan pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama sikap guru terhadap pekerjaan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 61,30%; kedua pengalaman pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional sebesar 59,60%; ketiga sikap guru pada pekerjaan, pengalaman dan pelatihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru sebesar 75,40%. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis

lakukan adalah sama-sama mengupas tentang sikap guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak dari segi judulnya, yaitu sikap guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, populasi dan sampel, dan juga teknik pengumpulan data yang digunakan.

g. Komponen Sikap

Lambert (1967) menyatakan bahwa sikap itu terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Penjelasan ketiga komponen tersebut sebagai berikut :

- 1) Komponen kognitif berhubungan dengan pengetahuan mengenai alam sekitar dan gagasan yang biasanya merupakan kategori yang dipergunakan dalam proses berpikir.
- 2) Komponen afektif menyangkut masalah penilaian baik, suka atau tidak suka, terhadap sesuatu atau suatu keadaan, maka orang itu dikatakan memiliki sikap positif. Jika sebaliknya, disebut memiliki sikap negatif.
- 3) Komponen konatif menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai “putusan akhir” kesiapan reaktif terhadap suatu keadaan.

Melalui ketiga komponen inilah, orang biasanya mencoba menduga bagaimana sikap seseorang terhadap suatu keadaan yang sedang dihadapinya. Ketiga komponen sikap ini (kognitif, afektif, dan konatif) pada umumnya berhubungan dengan erat. Berdasarkan ketiga komponen tersebut, maka dapat terbentuklah suatu sikap yang utuh.

h. Ciri-ciri Sikap

Menurut Purwanto, (2010), sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari dan dapat berubah pada seseorang jika terdapat kondisi dan situasi yang mempermudah sikap pada orang tersebut.

Ciri- ciri sikap menurut Purwanto :

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir
- 2) Dapat berubah-ubah
- 3) Tidak berdiri sendiri, sebab mempunyai hubungan dengan suatu objek
- 4) Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan.

i. Hal-hal yang Membentuk Sikap dan Memengaruhinya

Pengaruh sosial dapat membentuk sikap seseorang. Adapun hal-hal yang dapat membentuk sikap seseorang antara lain : (Azwar, 1995:30)

- 1) Pengalaman pribadi
- 2) Kebudayaan
- 3) Pengaruh orang lain yang dianggap penting
- 4) Media massa
- 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama
- 6) Emosional dalam diri individu

Sikap seseorang dapat diubah apabila seseorang mendapat informasi yang bersifat persuasif dipahami dan diterima oleh penerima informasi. Informasi ini kemudian mengendap dan disetujui oleh penerima informasi

Penggunaan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi dan bahasa pengantar di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah masih dianggap kurang penting oleh santri, sehingga sikap yang positif harus terus-menerus dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajaran.

Terdapat beberapa hal yang diduga menjadi kendala bagi penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, antara lain :

- (1) Penggunaan fasilitas pembelajaran (lab bahasa) yang kurang tepat (fasilitas lebih sering digunakan untuk mengisi pelajaran kosong oleh guru pengganti, sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai, dan sebaliknya guru asli jarang menggunakan fasilitas tersebut).
- (2) Kurangnya kedisiplinan lingkungan berbahasa Arab (lingkungan berbahasa Arab kurang terbangun, karena sebagian santri tidak menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari)
- (3) Menurunnya motivasi santri terhadap pembelajaran bahasa Arab (merasa kesulitan dalam penggunaan kaidah dan tata bahasa)
- (4) Kurangnya persuasif guru

Saat ini penggunaan bahasa Arab di kalangan santri Pesantren Ar Raudlatul Hasanah dirasa kurang begitu antusias. Hal ini merupakan tanda-tanda mulai munculnya sikap yang kurang positif terhadap bahasa tersebut. Bahasa

Arab terkadang dianggap sebagai bahasa yang kurang fleksibel dalam pergaulan sehari-hari. Sehingga santri lebih cenderung berbahasa Indonesia atau bahkan bahasa daerah mereka dalam pergaulan sehari-hari.

Ada indikasi bahwa terdapat kecenderungan para santri kurang termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka, khususnya pada santri kelas XI. Padahal Bahasa Arab adalah bahasa yang diwajibkan di pesantren selain Bahasa Inggris.

Sikap negatif juga akan lebih terasa akibat-akibatnya apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mempunyai kesadaran akan adanya norma bahasa. Sikap tersebut nampak dalam tindak tuturnya. Mereka tidak merasa perlu untuk menggunakan bahasa secara cermat dan tertib, mengikuti kaidah yang berlaku.

Sikap adalah afeksi positif atau negatif yang berhubungan dengan beberapa objek psikologis. Objek sikap dapat berupa simbol, ungkapan, slogan, orang, institusi, ideal, ide, dan sebagainya. Sikap sebagai suatu kesatuan kognisi yang mempunyai valensi dan akhirnya berintegrasi ke dalam pola yang lebih luas.

Pada kenyataan yang para santri menganggap bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang hanya digunakan di lingkungan formal atau hanya dalam kalangan-kalangan tertentu yang kedengarannya akan janggal jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya santri di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan. Mereka menganggap bahwa bahasa Arab adalah bahasa formal yang hanya dipakai di lingkungan kelas saja. Padahal bahasa Arab lazim digunakan oleh siapa saja (lingkungan pesantren secara luas). Namun, kenyataan yang terjadi

di pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan bahwa santri lebih suka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

C. Perilaku Persuasif Guru

1. Pengertian Perilaku Persuasif

Persuasi adalah suatu tindakan yang berdasarkan segi-segi psikologis, yang dapat membangkitkan kesadaran individu. (Oemi Abdurrachman, MA, 1989: 62).

Persuasi adalah usaha yang didasari untuk mengubah sikap, kepercayaan, atau perilaku orang melalui transmisi pesan (Dan Nimmo, 1993: 119),

Peterson dan Burnett (1979) dalam Venus (2007 : 30) , mendefinisikan persuasi sebagai tindakan komunikasi yang bertujuan untuk membuat komunikan (penerima pesan) mengadopsi pandangan komunikator (pengirim pesan) mengenai suatu hal atau melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam kegiatan persuasi selalu ditandai empat hal, yaitu: (1) Melibatkan sekurang-kurangnya dua pihak. (2) Ada tindakan secara sengaja mempengaruhi. (3) Adanya pertukaran/transaksi pesan persuasif (4) Adanya kesukarelaan menerima atau menolak gagasan yang ditawarkan.

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa persuasi adalah kemampuan untuk mengajak orang lain agar mengubah sikap dengan argumentasi, untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan orang yang mengajak.

Dalam kegiatan pembelajaran, persuasi diperlukan untuk mempengaruhi siswa. Persuasi disini dilakukan untuk mengajak siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Persuasi bersifat tidak memaksa dan tidak mengharuskan ikut serta, tapi lebih kepada gagasan untuk melakukan sesuatu. Gagasan ini dinyatakan dalam argumen untuk memengaruhi orang atau kelompok lain.

Perilaku persuasif guru dalam memotivasi agar santri konsisten berbahasa Arab merupakan salah satu faktor yang mendukung santri untuk berbahasa Arab, maka guru harus mampu memberikan perhatian dan senantiasa mengajak serta mengingatkan mereka secara konsisten agar menggunakan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi di pesantren Ar Raudlatul Hasanah.

Istilah persuasi bersumber dari perkataan Latin, *persuasio*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional. Dengan cara rasional, komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep. Persuasi yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.

Menurut Effendy, komunikasi persuasif adalah penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator sedemikian rupa dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikan (Effendy, 1992: 12).

Komunikasi persuasif juga didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Setiap informasi mempunyai potensi besar dalam mempengaruhi sistem sikap dan perilaku seseorang.

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan perilaku persuasif guru saat mengajar adalah penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku siswa. Dalam hal ini guru, tentu menginginkan agar motivasi berbahasa Arab santri menjadi semakin baik.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, tampak bahwa persuasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku individu atau kelompok, baik secara verbal maupun nonverbal. Sejauh informasi itu sama dengan sikap individu atau kelompok tersebut, maka individu atau kelompok tersebut mengasimilasikan informasi, termasuk informasi baru yang ada dalam batas-batas penerimaannya (*latitudes of acceptance*). Sebaliknya, sejauh informasi itu berbeda atau bertentangan dengan sikap yang melibatkan ego, maka individu atau kelompok akan menempatkannya dalam batas-batas penerimaannya.

2. Komponen – Komponen Perilaku Persuasif

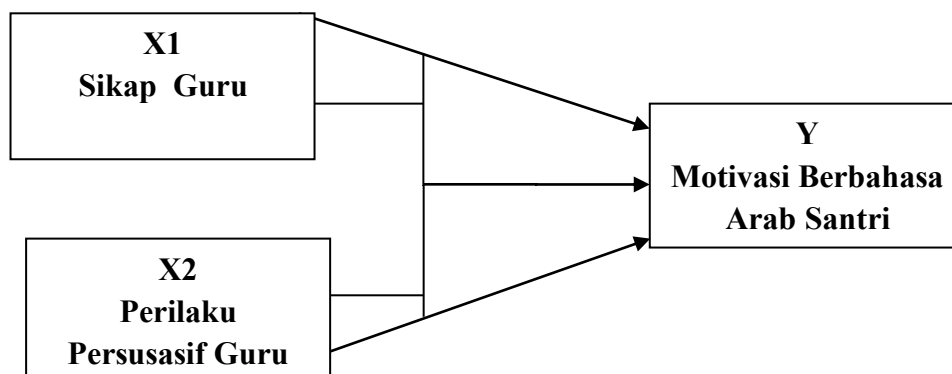
Komponen-komponen dalam persuasi meliputi bentuk dari proses komunikasi yang dapat menimbulkan perubahan, dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar, dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam komunikasi persuasif meliputi kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang-orang yang dihadapi, serta memilih strategi yang tepat. Ruang lingkup kajian ilmu komunikasi persuasif meliputi sumber, pesan, saluran/media, penerima, efek, umpan balik, dan konteks situasional. Pendekatan yang digunakan dalam komunikasi persuasif adalah pendekatan psikologis.

Tiga fungsi utama komunikasi persuasif adalah *control function*, *consumer protection function*, dan *knowledge function*. Persuasi dapat dipandang sebagai suatu cara belajar. Manusia dapat belajar tentang fenomena-fenomena yang ada di hadapannya. Manusia dapat mengubah respon yang berkaitan dengan sikapnya.

Perilaku persuasi merupakan suatu gabungan produk pesan yang diterima individu dan mengantarai berbagai kekuatan di dalam individu yang bertindak berdasarkan pesan-pesan tersebut agar menghasilkan pesan-pesan persuasif. Terdapat tiga tujuan persuasif, yaitu (1) membentuk tanggapan, (2) memperkuat tanggapan, dan (3) mengubah tanggapan.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabiladalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing- masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



E. Hipotesis

Jika anggapan dasar merupakan dasar pikiran yang memungkinkan untuk mengadakan penelitian tentang suatu permasalahan, maka hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan sesuatu, di mana penelitian diarah-pandangan ke sana, sehingga ada yang menuntut kegiatan dilakukan.

Berdasarkan uraian kajian teori, dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

- (1) Ada pengaruh positif antara sikap dan perilaku persuasif guru dengan motivasi berbahasa Arab santri, yang berarti semakin baik sikap guru dan semakin baik perilaku persuasif guru maka semakin baik pula motivasi berbahasa Arab santri. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah sikap guru dan semakin buruk perilaku persuasif guru maka semakin buruk pula motivasi berbahasa Arab santri.
- (2) Ada pengaruh positif antara sikap guru dengan motivasi berbahasa Arab santri. Yang artinya semakin baik sikap guru maka semakin baik pula

motivasi berbahasa Arab santri. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk sikap bahasa guru maka semakin buruk pula motivasi berbahasa Arab santri.

- (3) Ada hubungan positif antara perilaku persuasif guru dengan motivasi berbahasa Arab santri. Berarti semakin baik perilaku persuasif guru maka semakin baik pula motivasi berbahasa Arab santri. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk perilaku persuasif guru maka semakin buruk pula motivasi berbahasa Arab santri.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian ilmiah. Cara atau metode penelitian adalah alat untuk mencapai tujuan dan kualitas penelitian sangat ditentukan oleh cara atau metode yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi rancangan penelitian, deskriptif penentuan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Azwar (2007:5), penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya dalam data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan variabel yang diteliti, Sumardi Suryabrata (2008). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada

suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

2.Desain Penelitian dan Variabel Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (Sikap Guru dan Perilaku Persuasif Guru) dan satu variabel terikat (Motivasi Berbahasa Arab Santri) yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Oleh karena itu dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai adanya pengaruh antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling memengaruhi. Alasan utama pemilihan jenis penelitian ini untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (Sikap Guru dan Perilaku Persuasif Guru) terhadap variabel terikat (Motivasi Berbahasa Arab), baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut.

3. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat definisi konseptual sebagai berikut:

Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

(W.S Winkel, 1999), Mengatakan bahwa “motif” adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Perilaku persuasif guru saat mengajar adalah penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku siswa. Dalam hal ini guru, tentu menginginkan agar motivasi berbahasa Arab santri menjadi semakin baik.

Dengan demikian, persuasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku individu atau kelompok, baik secara verbal maupun nonverbal. Sejauh informasi itu sama dengan sikap individu atau kelompok tersebut, maka individu atau kelompok tersebut mengasimilasikan informasi, termasuk informasi baru yang ada dalam batas-batas penerimaannya (*latitudes of acceptance*). Sebaliknya, sejauh informasi itu

berbeda atau bertentangan dengan sikap yang melibatkan ego, maka individu atau kelompok akan menempatkannya dalam batas-batas penerimaannya.

Dari sudut motivasi, sikap merupakan suatu keadaan kesediaan untuk bangkitnya motif (Mar'at, 1981). Sikap belum merupakan tindakan/aktivitas, melainkan berupa kecenderungan (tendency) atau predisposisi tingkah laku.

Untuk mengumpulkan data tentang sikap guru, diajukan angket sebanyak 30 item, sebagaimana yang terdapat pada kisi-kisi angket berikut ini:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Angket Sikap Guru

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Persiapan guru dalam mengajar	1-6	6
2	Pemahaman dan penguasaan bahan ajar / materi	7-12	6
3	Penggunaan media pembelajaran	13-18	6
4	Pendekatan dan strategi pembelajaran	19-24	6
5	Perhatian dan evaluasi pembelajaran	25-30	6
Jumlah			30

Pengukuran dan Penilaian Sikap diukur dengan metode/teknik : Measurement by scales, yaitu pengukuran sikap dengan menggunakan skala, munculah skala sikap. Measurement by rating, yaitu pengukuran sikap dengan meminta pendapat atau penilaian para ahli yang mengetahui sikap individu yang dituju.

Indirect method pengukuran sikap secara tidak langsung yakni mengamati (eksperimen) perubahan sikap/pendapat yang bersangkutan.

Ada beberapa model skala sikap, yaitu : (1) Skala Sikap Likert, (2) Skala Sikap Thurstone, (3) Skala Sikap Guttman, (4) Skala Sikap Semantik Diferensial, dan (5) Skala Sikap Penilaian (Rating Scale). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala sikap Likert.

Skala Sikap Likert tersusun atas beberapa pernyataan positif (favorable statements) dan pernyataan negatif (unfavorable statements) yang mempunyai lima kemungkinan jawaban (option) dengan kategori yang continuum, dari mulai jawaban sangat setuju (strongly agree) sampai sangat tidak setuju (strongly disagree).

Langkah-langkah penyusunan Skala Sikap Likert :

- a. Menentukan objek sikap, yaitu sikap guru.
- b. Membuat kisi-kisi atau konstruk skala sikap (attitude scale construction) - berisi rincian aspek sikap berikut jumlah dan jenis pernyataan (positif atau negatif).
- c. Menulis pernyataan secara tepat (tidak mengandung penafsiran ganda dan tidak mengandung kata-kata ekstrim yang memberi arah jawaban).
- d. Mengkaji/menganalisis setiap pernyataan secara rasional (isi telah mewakili aspek/objek sikap dan struktur kalimat benar).
- e. Menguji-coba skala sikap untuk menganalisis tingkat kebaikan (ketepatan skala dan daya pembeda) secara empirik setiap pernyataan.
- f. Menganalisis tingkat kebaikan skala sikap (reliabilitas, validitas, ketepatan skala dan daya pembeda setiap pernyataan).
- g. Melakukan pengukuran sikap terhadap responden dengan menggunakan skala sikap yang telah teruji tingkat kebaikannya.
- h. Memberi skor (scoring) terhadap lembar kerja/jawaban responden.

Pernyataan positif : SS = 5; S = 4; R = 3; TS = 2; dan STS = 1; sedangkan

pernyataan negatif diberi skor sebaliknya, yaitu SS = 1; S = 2; R = 3; TS = 4; dan STS = 5

Menilai sikap individu atau kelompok (skor rata-rata), yakni dengan cara membanding skor yang diperoleh dengan kriteria tertentu

Variabel Perilaku Persuasif Guru (X_2)

Untuk mengumpulkan data tentang perilaku persuasif guru diajukan angket sebanyak 30 item, sebagaimana yang terdapat pada kisi-kisi angket berikut

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Angket Perilaku Persuasif Guru meningkatkan Motivasi Berbahasa Arab Santri

No	Indikator	Nomor Ítem	Jumlah
1	Memberikan dorongan dan penguatan kepada siswa untuk secara konsisten berbahasa Arab	1-5	5
2	Menjelaskan manfaat bahasa Arab dalam meningkatkan ilmu pengetahuan	6-10	5
3	Membantu siswa yang kesulitan berbahasa Arab dan Mengapresiasi siswa yang berprestasi berbahasa Arab	11-15	5
4	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif	16-20	5
5	Mengubah kebiasaan siswa untuk berbahasa Arab	21-25	5
6	Mengawasi siswa dalam berbahasa Arab.	26-30	5
Jumlah			30

Variabel Motivasi Berbahasa Arab Santri (Y)

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Berbahasa Arab Santri

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Kemauan keras dalam kegiatan belajar bahasa Arab	1-6	6
2	Semangat untuk tetap meraih sesuatu dalam belajar	7-12	6

	bahasa Arab		
3	Ketertarikan terhadap kegiatan belajar bahasa Arab	13-18	6
4	Perhatian terhadap kegiatan belajar bahasa Arab	19-24	6
5	Tingkat pemahaman dan penghayatan terhadap kegiatan belajar bahasa Arab	25-30	6
Jumlah			30

Data tentang pengaruh sikap dan perilaku persuasif guru terhadap motivasi berbahasa Arab santri ,diambil dari kemampuan santri berbahasa Arab yang diberikan di semester 2 Kelas XI sebanyak 35 item. Indikator yang diukur adalah sebagaimana yang terdapat pada kisi-kisi tes berikut ini:

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Tes Pengaruh Sikap Guru dan Perilaku Persuasif Guru terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Al- Mutholaah	1-7	7
2	Ilmu Balaghah	8-14	7
3	Ilmu Nahwu	15-21	7
4	Al Insyah	22-28	7
5	Fathul Munjid	29-35	7
Jumlah			35

4. Uji Coba Instrumen dan Hasilnya

Sebelum pertanyaan angket dan tes, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen kepada siswa yang tidak termasuk sebagai sampel sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas butir pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil pengolahan validitas dan reliabilitas digunakan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki tingkat kesahihan dan kehandalan. Uji coba diberikan

kepada 30 orang siswa yang bukan termasuk sampel penelitian. Dalam hal ini uji coba instrumen dilaksanakan di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah, khususnya kelas XI TA 2018/2019. Setelah disebarakan angket, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS versi 17.00 for Windows*.

5. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dengan demikian uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur. Selain itu uji validitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan penilaian. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas isi (Content validity). Untuk mengetahui validitas isi instrumen dilakukan dengan menggunakan software *SPSS 17.00 Windows*.

6. Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk menguji apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian ini hanya dilakukan pada butir-butir pertanyaan yang sudah diuji validitasnya dan telah dinyatakan sebagai butir yang valid (sahih). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan rumus **Alpha Cronbach**, yang dihitung dengan menggunakan *software SPSS 17.0. For Windows*. Dalam penelitian ini sebuah instrumen dikatakan valid jika nilai α tidak lebih kecil dari 0,8.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket yaitu dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban.. Angket ini menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang menggunakan sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS) tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Kepada setiap jawaban responden diberikan skor 5 untuk jawaban sangat sesuai (SS), 4 untuk jawaban sesuai (S), 3 untuk jawaban kurang sesuai (KS), 2 untuk jawaban tidak sesuai dan nomor 1 untuk jawaban Sangat tidak sesuai (STS), sedangkan untuk angket negatif diberikan skor 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), 2 Untuk jawaban sesuai (S), 3 untuk jawaban kurang sesuai (KS), 4 untuk jawaban tidak sesuai (TS) dan 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).
- b. Tes, yaitu untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Skor yang diberikan untuk setiap ítem tes adalah jika benar diberikan skor 1 dan jika salah diberikan skor 0.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrument penelitian agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan. (Lexy J. Moleng, 2018)

Analisis Data pada penelitian ini adalah Teknik Kuantitatif Deskriptif

D. Prosedur dan Tahap Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir. Dalam penelitian ini yang menjadi rujukan peneliti adalah tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2006), yaitu :

- 1) Pembuatan rancangan penelitian, yaitu memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel dan sumber data.
- 2) Pelaksanaan penelitian, yaitu tahap menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan dan menganalisis data kemudian menarik kesimpulan.
- 3) Pembuatan laporan penelitian, yaitu menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

E. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel penelitian yang mencakup nilai maksimum dan nilai minimum, nilai rata-

rata (Mean), modus, median dan simpangan baku (Standard Devaition) serta histogram kurva normal. Selanjutnya untuk distribusi frekuensi dianalisis secara statistik manual. Tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel dicari dengan menggunakan rumus yang sama dengan uji tingkat pemahaman responden terhadap instrumen penelitian. Uji coba seperti itu telah diuraikan di atas, meliputi : Pengujian Persyaratan Analisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dalam bentuk korelasi. Untuk dapat menggunakan analisis korelasi maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, kelompok populasi mempunyai varians yang homogen, independensi antar variabel bebas, dan linieritas. Adapun penjelasan mengenai persyaratan korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Data yang bersumber dari sampel yang diperoleh secara acak. Prosedur pengambilan sampel dilakukan sewaktu memilih sampel dilakukan dengan cara Random Sampling.
- 2) Pemeriksaan normalitas dengan menggunakan teknik uji Kolmogorov Smirnov. Pemeriksaan normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.
- 3) Pemeriksaan independensi antar variabel bebas dengan menggunakan teknik korelasi sederhana (Product Moment). Pemeriksaan independensi ini dilakukan untuk melihat kemandirian (Independent) antar variabel bebas (X_1) dan (X_2). Pemeriksaan linieritas dengan menggunakan teknik one way anova.

- 4) Pemeriksaan linearitas dilakukan untuk menentukan kelinieran antara variabel Sikap guru (X1) dengan motivasi berbahasa Arab santri (Y) dan perilaku persuasif guru (X2) dengan motivasi berbahasa Arab santri(Y)

F. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi, dengan menggunakan rumus Product Moment oleh Pearson, dengan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 17.00 for, Windows.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai rxy kepada r table (rt) jika $r_{xy} > r_t$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_t$ maka hipotesis ditolak.

G. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pesantren At Raudhatul Hasanah Medan yang terletak di Jalan Letjend. Jamin Ginting, km.11 Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan / Jln Setia Budi No. 25 Simpang Selayang, Medan Tuntungan , Kode Pos 20135, Telepon 061-8360135

H. Penentuan Populasi dan Sampel

Penentuan Populasi

Menurut Arikunto (2006), adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya dinamakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2006:130). Dalam hal ini subyek populasi penelitian adalah santri putera dan puteri kelas XI yang berjumlah 453 orang.

Penentuan Sampel

Menurut Arikunto (2006), jika meneliti dari sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Data Santri kelas XI Tahun Pelajaran 2018/2019 di Pesantren Ar Raudhatul Hasanah :

XIB = 30 santri	XIC = 31 santriwati
XI D = 29 santri	XIE = 32 santriwati
XI F = 31 santri	XI G = 30 santriwati
XI H = 30 santri	XI I = 30 santriwati
XI J = 29 santri	XI K = 30 santriwati
XI L = 31 santri	XI M = 30 santriwati
XI A1 = 32 santri	XI O = 27 santriwati
XI A3 = 30 santri	XI A2 = 30 santriwati

Sampel

Secara sederhana sampel diartikan sebagai” Sebahagian dari populasi yang diambil secara representasi atau mewakili populasi” (Iskandar, 2009 : 69). Dengan demikian sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh.T, Yamanae sebagai berikut:

$$N = N8$$

$$N.d2+ 1$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

n = jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 90

Dengan demikian diperoleh jumlah sampel penelitian ini sebagai berikut:

$$n = 453$$

$$453 (0,1)^2+ 1$$

$$n = 453$$

$$453 (0,01) + 1$$

$$n = 453$$

$$5.53$$

$$n = 81.9$$

$$n = 82 \text{ orang (disempurnakan)}$$

Dengan demikian sampel penelitian ini berjumlah 82 orang siswa yang mewakili keseluruhan kelas XI santri / santriwati pesantren Ar Raudlatul Hasanah. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *simple random sampling* (sistem acak).

I. Deskripsi Data

a. Gambaran Umum Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar-Raudlatul Hasanah

Pendirian Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar-Raudhatul Hasanah secara resmi, pada tanggal 18 Oktober 1982, bertepatan dengan peringatan tahun baru Hijriah 1 Muharram 1403 H, nama pesantren ini diambil dari pembahasan ayat 32 dari Surah An-Naba', pada jilid pertama halaman 16 dalam Tafsir Al-Shâwiy disebutkan bahwa maksud dari kata 'hadâiq' dalam ayat tersebut adalah 'ar-raudhatul hasanah' (taman surga yang indah).

Pada saat itu, tercetuslah ide untuk menamai Pesantren ini dengan 'Ar-Raudhatul Hasanah', dengan harapan bahwa pesantren wakaf tersebut menjadi taman yang indah bagi para pewakif dan pelajarnya dan bagi semua yang berjihad di dalamnya. Majelis ini secara resmi di-akte-notariskan pada tanggal 13 Agustus 1986 oleh Notaris Djaidir, SH di Medan dengan nama "Badan Wakaf Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah".

Nama-nama yang tercantum sebagai pendiri Badan Wakaf tersebut adalah: H. Hasan Tarigan, H. M. Arsyad Tarigan, Usman Husni (Musyrif), H. Mochtar Tarigan (Ketua Umum), H. Abdul Muthalib Sembiring (Ketua I), H. M. Ardyan

Tarigan (Ketua II), H. M.Ilyas Tarigan (Sekretaris Umum), H. Goman Rusydi Pinem (Sekretaris I), H. Musa Sembiring (Sekretaris II), H. Hilaluddin Sembiring (Bendahara I), H. Panji Mohammad Bahrum Tarigan (Bendahara II), Hj. Moendyah Mochtar, H. Syaad Afifuddin Sembiring, H. Sehat Keloko, H. Raja Syaf Tarigan, H. Benyamin Tarigan, H.M. Nurdin Ginting, H. Ja'far Tarigan (Anggota).

b. Visi dan Misi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

Visi Madrasah Aliyah Pp Raudhatul Hasanah :

Semata-mata untuk Ibadah kepada Allah SWT dan mengharap ridho-Nya (tercermin dalam sikap tawadhu', tunduk dan patuh kepada Allah SWT, tanpa reserve). Mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah di muka bumi (tercermin dalam sikap proaktif, inovatif dan kreatif). Al-Qur'an 2 : 30. "Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berkualitas Unggul Dalam Bidang Imtaq Dan Iptek Berwawasan Lingkungan Hidup, Dengan Upaya Meningkatkan Peran serta Masyarakat".

Untuk mewujudkan visi dan misi MA Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan tersebut, maka ditentukanlah langkah-langkah yang strategis yang dinyatakan dalam hal berikut ini :

1. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa internasional menjadi bahasa resmi di pesantren.

3. Menumbuhkan budaya unggul pada jiwa warga MA Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan baik dalam prestasi akademik dan non-akademik.
4. Menumbuhkan budaya lingkungan MA Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan yang bersih, aman dan sehat.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
6. Menumbuhkan minat baca dan tulis.
7. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh *stakeholder* Madrasah.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Swasta PP Raudhatul Hasanah

Tujuan pendidikan MA Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan sebagai bagian dari program dan tujuan pendidikan nasional terbagi menjadi dua, Tujuan Umum dan Tujuan Khusus.

Tujuan Umum adalah:

- Membangun Kepercayaan diri dan Kemampuan santri MA Swasta PP Raudhatul Hasanah untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP

Tujuan Khusus antara lain :

- Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan
- Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia
- Melatih peserta didik agar terampil dalam hidup mandiri

- Menanamkan hubungan baik dengan Sang Kholiq, manusia, alam dan seisinya

Program Jangka Panjang (+ 3 tahun kedepan)

- Terlaksananya kegiatan pendukung KBM, di bidang bahasa Arab, Bahasa Inggris, Olahraga, Seni Budaya, Keagamaan dan Keterampilan lainnya.
- Meningkatnya mutu lulusan yang mempunyai daya saing di Masyarakat.
- Terwujudnya Madrasah berprestasi berskala regional dan nasional
- Meningkatnya keterampilan siswa melalui kegiatan produktif dan ekstra kurikuler.
- Meningkatnya sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas secara berkesinambungan sehingga MA Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan menjadi MA Swasta Unggulan.

Program Jangka Menengah

- Terwujudnya “Budaya Berbahasa (Bahasa Arab dan Inggris) di lingkungan MA Swasta PP Raudhatul hasanah Medan.
- Terlaksananya K13 dengan pembekalan kecakapan hidup (Life Skill).
- Peningkatan *School Based Management*.
- Peningkatan sarana dan prasarana.
- Pembinaan Ketenagaan.
- Pertamanan dan Lingkungan Hidup.

Program Jangka Pendek (1 tahun kedepan)

- Meluluskan para peserta didik dalam UN dan US

- Memiliki kelompok siswa kreatif dalam bidang pelajaran yang akan dikirim untuk mengikuti kejuaraan-kejuaran dalam bidang pelajaran.
- Memiliki tim olah raga yang akan mampu menjadi finalis tingkat SMA/Madrasah Aliyah
- Memiliki tim seni yang mampu menjadi finalis tingkat SMA/MA.

d. Struktur Organisasi

Lembaga tertinggi dalam organisasi Madrasah Aliyah PP Ar-Raudhatul Hasanah Medan adalah Badan Wakaf. Badan Wakaf adalah semacam badan legislatif yang beranggotakan 17 orang, berfungsi sebagai nazhir wakaf dan berperan menjaga serta menyuburkan wakaf Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Sementara untuk pelaksanaan dan perkembangan pendidikan dan pengajaran di Pesantren, Badan Wakaf membentuk Majelis Pimpinan terdiri dari 3 orang anggota Badan Wakaf, yang berperan sebagai mandataris Badan Wakaf dan sebagai mediator antara pengelola dalam Pesantren dengan Badan Wakaf. Untuk tugas dan kewajiban keseharian amanat ini dijalankan oleh Majelis Pengasuh yang dikoordinir oleh Direktur Pesantren.

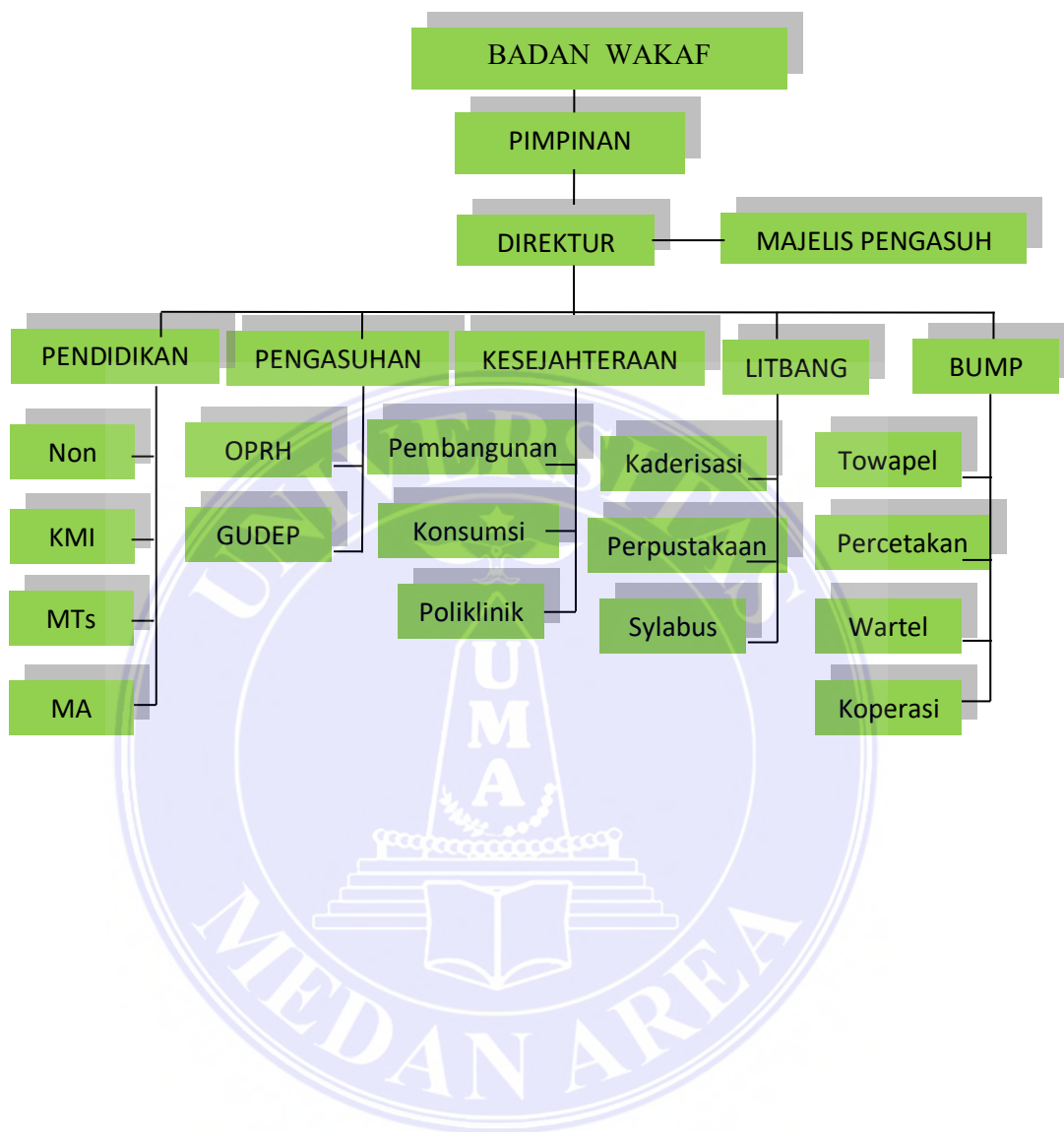
Direktur dan Majelis Pengasuh Pesantren merupakan semacam badan eksekutif, bertanggung jawab terhadap operasional keseharian pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, dibantu oleh kepala bidang yang terdiri dari bidang pendidikan, bidang pengasuhan, bidang kesejahteraan, bidang penelitian dan pengembangan, dan bidang usaha milik pesantren beserta semua guru dan karyawan.

Selain memimpin bidang-bidang yang ada dalam Pesantren, Majelis Pengasuh juga berkewajiban mengasuh para santri sesuai dengan sunnah Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Adapun bidang pendidikan yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah membina lembaga-lembaga yang terdiri dari lembaga formal dan non-formal, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI).

Susunan Pengurus Pesantren sebagai berikut :

Pimpinan Pesantren	: H.Ir.Ahmad Prana Rulianto Tarigan
Direktur	: H. Solihin Adin, S.Ag, MM
Wakil Direktur	: Carles Ginting, BHSc
Kepala Bidang Pendidikan	: H. Andi Wahyudi, Lc, MA
Kepala Bidang Pengasuhan	: Abdul Hamid Adam, SE. S.Pd.I
Kepala Bidang Kesejahteraan	: Dermawan, SE
Kepala Bidang BUMP	: Fathurrahman, S.Ag, MM
Kepala Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal	
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	: Sri Mayang Asri Yoga
Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)	: Indra Purnawan
Tahfiz al-Qur'an	: Ovi Ramadhani, S.Q
Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI)	: Erwin, STMadrasah Tsanawiyah
	: Santuso, S. Pd
Madrasah Aliyah	: Muchlis Ichsan, MPD

Struktur Organisasi Badan Wakaf Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah



Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara sikap guru dan perilaku persuasif guru terhadap motivasi berbahasa Arab santri dan mengungkapkan aspek-aspek yang terdapat dalam masing-masing variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap guru terhadap motivasi berbahasa arab santri. Semakin baik sikap guru maka semakin baik motivasi berbahasa Arab santri, sebaliknya semakin buruk sikap guru maka semakin buruk pula motivasi berbahasa Arab santri. Adanya pengaruh di antara dua variabel ini dibuktikan dengan tingginya nilai Pearson Correlation yaitu 0,721, serta uji regresi berganda dengan hasil $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung terhadap t tabel adalah $12,693 > 1,989$.
- 2) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara perilaku persuasif guru terhadap motivasi berbahasa arab santri. Semakin baik perilaku persuasif guru maka semakin baik pula motivasi berbahasa Arab santri. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk perilaku persuasif guru maka semakin buruk pula motivasi berbahasa Arab santri.
- 3) Adanya pengaruh di antara dua variabel ini dibuktikan dengan tingginya nilai Pearson Correlation yaitu 0,769, serta uji regresi berganda dengan hasil $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung terhadap t tabel adalah $3,196 > 1,989$.

- 4) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap guru dan perilaku persuasif guru terhadap motivasi berbahasa Arab santri. Semakin baik sikap guru dan semakin baik perilaku persuasif guru maka semakin baik pula motivasi berbahasa Arab santri. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk sikap guru dan semakin buruk perilaku persuasif guru maka semakin buruk pula motivasi berbahasa Arab santri. Ini dibuktikan dengan nilai R yang besar 0,730 hingga membentuk derajat pengaruh antara satu sama lain dengan korelasi kuat. Serta uji regresi berganda dengan hasil $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $254,296 > F$ tabel 3,11. Dan koefisien determinasi 86,6%, yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat secara simultan antara tiga variabel.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini ialah :

- 1) Bagi para guru :
 - (1) Diharapkan harus lebih mempersiapkan diri dalam mengajar serta lebih menguasai dan memahami bahan materi yang akan disampaikan kepada santri. Serta diharapkan bisa menggunakan media apapun dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab agar bisa menghilangkan kondisi santri yang malas belajar dan demi memahamkan mereka pembelajaran bahasa Arab.
 - (2) Diharapkan selalu mengevaluasi dan melakukan strategi-strategi yang sesuai bagi santri agar dapat memberikan pemahaman bahasa yang baik bagi mereka.
 - (3) Diharapkan selalu melakukan pendekatan serta mengubah pola guru yang monoton dalam mengajar lebih kepada pendekatan emosional dengan

selalu mengajak dan melakukan pola-pola pembelajaran persuasif bagi santri.

- (4) Diharapkan lebih tegas dan bijaksana dalam menekankan pentingnya bahasa Arab, baik di lingkungan pesantren maupun untuk bekal ketika sudah selesai dari pesantren nantinya.

2) Bagi para santri

- (1) Harus memiliki motivasi yang kuat dalam belajar bahasa arab, dikarenakan yang menjadi ciri khas lulusan pesantren itu adalah penguasaan ilmu bahasa Arabnya.
- (2) Harus menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab adalah sangat penting, karena Al-Quran kitab suci umat Islam adalah bahasa Arab, serta harus memiliki pemahaman yang kuat bahwa Al Quran hanya bisa dipahami oleh mereka yang bisa dengan baik menguasai ilmu bahasa Arab.
- (3) Harus taat dan patuh terhadap aturan-aturan dari pihak guru maupun sekolah dalam hal pendisiplinan untuk berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, Leonie Agustina, 2004, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta : P.T. Rineka Cipta.
- Afriza, 2014, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Ahmad Fuad Effendy, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, 2004, Malang, Misykat
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*,1996, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, 2003, Jakarta, Rineka Cipta
- , *Prosedur Penelitian*, 2006, Jakarta, Rineka Cipta
- , *Prosedur Penelitian*, 2010, Jakarta, Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, 2004, Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Azwar, Syaifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, 2000, Yogyakarta. Pustaka Belajar Offset
- , *Reliabilitas dan Validitas* , 2010, Yogyakarta,Pustaka Belajar Offset
- Chatibul, Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa* 1980, Bandung, Al- Ma'arif
- Djamarah, Syaiful Bahri,2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka CiptaDewey, John, 2002, *Pengalaman Pendidikan*, Yogyakarta, Kepel PressGerungan, 1991, *Psikologi Sosial*, Bandung, Eresco
- Khairani, Makmun, *Psikologi Belajar*, 2014, Yogyakarta, Aswaja Pressindo
- Martono, Nanang, 2011,*Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Analisis Isi dan Data \ Sekunder, Jakarta, Rajawali Press
- Nana Sudjana, 1991, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung,Cet.III, Sinar Baru
- Ngalim Purwanto, 2000, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- M. Basyiruddin Usman, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Pers
- , 1989, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung Cet, II, Sinar Baru
- Moleong, Lexy. J, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Mudasir, 2011, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Nazir, *Metode Penelitian*, 1983, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Ramayulis, 2013, *Profesi Dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sardiman, 1994, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Soewadji, Jusuf, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta, Mitra Wacana Media
- Soenjono, 1996, *Lima Pendekatan dalam Pendekatan Bahasa*, Jakarta, Pelita Sinar Harapan.
- Soetjipto, 2009, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014, *Cara Mudah Menyusun :Skripsi, Tesis. Dan Disertasi*, Bandung, Alfabeta
- , 2007, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta
- Sujarweni, V Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Baru
- Sukmadinata, N.S, 1988, *Prinsip dan Landasan Perkembangan Kurikulum*, Jakarta, Depdikbud Dirjen Dikti. P2LPTK.
- Supriyadi, 2011, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta, Jaya Ilmu
- Suryabrata, Sumadi, 2005, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta, CV. Andi
- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Syaiful, Bahri Djamarah, Aswin Zain, 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta

-----,1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional

Tuasikal, Siti Nur,2013, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Minat Belajar Siswa kelas X (E, F, G) MAN Yogyakarta 1 Tahun Pelajaran 2012/3013*. Skripsi fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta.

Uno, B. Hamzah, 2016, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Winarno Surakhmad, 1990,*Pengantar Interaksi Mengajar, Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung, Tarsito

Yunus, Mahmud , 2014,*Al Tarbiyah wa al- Ta'lim*, Padang Panjang, Mathba'ah

Jurnal :

Gourneau, B. 2012. *Five Attitudes of Effective Teachers: Implication For Teacher Training. Journal of Human Behavior in the Social Enviroment*.

Muh. Akbar Kurniawan,2008, *Efektivitas Penggunaan Media Visual (Animasi) terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar. Sapri, Metode Pelajaran Bahasa Arab antara Tradisional dan Modern*, Insania Vol.13/No.3/Sept-Des 2008/441-452

Suharno, 2013, *Problematika Metodologis Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah (PPMI) Ngatabaru, ISTIQRA*,

Jurnal Ilmiah ISSN : 23338-025X, Vol : 1 No.2 Juli-Des 2013 Zulkarnain Lubis dan Ardial, *Problem Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Kota Medan*, INTIQAD Jurnal Agama dan Pendidikan Islam , Volume 3 Nomor 1 Juni 2009

Lampiran 1 INSTRUMEN PENELITIAN

Angket

Nama :
 Jenis Kelamin : P / L (Lingkari)
 Kelas :
 No. Responden:

Petunjuk

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan berkaitan dengan kondisi anda sehari-hari dalam belajar. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia berdasarkan pada pendapat anda sendiri. Tidak ada jawaban yang salah, karena semua jawaban anda adalah benar apabila sesuai dengan pendapat dan kondisi yang anda alami serta penilaian ini tidak akan mempengaruhi apapun.

Selanjutnya, kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin penuh berdasarkan etika penelitian. Janganlah ragu dalam memberikan pendapat, sesuaikan dengan hati dan perasaan saudara yang sebenarnya. Diharapkan untuk mengisi semua nomor, jangan sampai terlewatkan.

Dengan petunjuk :

Silanglah SS bila anda Sangat Setuju
 Silanglah S bila anda Setuju
 Silanglah TS bila anda Tidak Setuju
 Silanglah STS bila anda Sangat Tidak Setuju

Skala I (Sikap Guru)

Jawablah setiap pernyataan di bawah ini dengan membubuhkan tanda silang (X) kolom pilihan jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Guru sangat jelas menyampaikan tujuan pembelajaran ketika memulai pembelajaran	SS	S	TS	STS
2	Disiplin dan aturan yang tegas sangat ditekankan oleh guru ketika memulai pembelajaran	SS	S	TS	STS
3	Ketika memulai pembelajaran guru sangat memperhatikan dengan seksama para santri agar bisa lebih fokus	SS	S	TS	STS
4	Para guru telah menyiapkan buku-buku/Kitab-kitab yang yang diperlukan oleh santri ketika memulai pembelajaran	SS	S	TS	STS
5	Guru lebih sering tidak fokus dalam memberikan pembelajaran Bahasa Arab, hingga ini berpengaruh pada tingkat kefokusannya para santri	SS	S	TS	STS
6	Para santri tidak bergairah belajar Bahasa Arab dikarenakan para guru tidak semangat dalam memberikan pembelajaran Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
7	Pelajaran Bahasa Arab adalah pelajaran yang	SS	S	TS	STS

	sangat penting di Pesantren, maka penguasaan yang baik oleh para guru sangat dibutuhkan santri				
8	Guru Bahasa Arab sejauh ini sudah sangat menguasai Kitab-Kitab yang dibutuhkan dalam masing-masing pembelajaran Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
9	Ketika guru sudah menguasai masing-masing mata pelajaran, maka ini menjadi faktor penyemangat semua santri untuk belajar Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
10	Kebanyakan santri hanya menyukai salah satu mata pelajaran saja diantara mata pelajaran Bahasa Arab (Mutholaah, Ilmu Balaghah, Ilmu Nahwu, al-Insya, Fathul Munjid)	SS	S	TS	STS
11	Rata-rata santri malas belajar bahasa Arab, karena faktor guru yang tidak menguasai bahan ajar	SS	S	TS	STS
12	Ada santri yang hanya menyukai pelajaran Bahasa Arabnya saja tapi tidak menyukai guru-gurunya, sedangkan ada santri yang bergantung pada penguasaan materi yang disampaikan oleh gurunya walaupun santri tersebut tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
13	Media sangat diperlukan dalam pembelajaran. Guru Pelajaran Bahasa Arab sudah menggunakan dengan baik media pembelajaran	SS	S	TS	STS
14	Ketika menggunakan media, para santri lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan tidak menggunakan media	SS	S	TS	STS
15	Sikap santri dalam belajar ketika guru menggunakan media sama saja ketika guru tidak menggunakan media	SS	S	TS	STS
16	Santri sama sekali tidak menyukai para guru ketika menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung, santri lebih menyukai pembelajaran dengan cara yang lama	SS	S	TS	STS
17	Kebanyakan Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Arab, ini membuat para santri bosan	SS	S	TS	STS
18	Guru hanya sesekali menggunakan media dalam pembelajaran, bahkan tidak terlalu membutuhkan media. Maka media hanya digunakan saat dibutuhkan saja.	SS	S	TS	STS
19	Sikap tegas dan disiplin sangat dibutuhkan bagi setiap santri agar serius dalam belajar Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
20	Tidak diperlukan sikap yang tegas dan disiplin, dengan sikap lemah, lembut serta mengayomi	SS	S	TS	STS

	sudah cukup untuk membuat para santri nyaman dalam belajar bahasa Arab				
21	Sikap tegas, disiplin, lemah lembut serta mengayomi haruslah seimbang dilakukan oleh guru agar para santri mau belajar dan menekuni pembelajaran Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
22	Pembelajaran Bahasa Arab tidak harus dilakukan diruangan kelas, tetapi juga bisa dilakukan diruangan kelas, demi menghindari kebosanan para santri dalam belajar	SS	S	TS	STS
23	Walau di dalam ataupun diluar ruangan kelas, para santri tetap semangat dalam belajar Bahasa Arab.	SS	S	TS	STS
24	Didalam ataupun diluar ruangan kelas sama saja, para santri tetap tidak antusias dalam belajar Bahasa Arab, dikarenakan guru yang membosankan	SS	S	TS	STS
25	Guru selalu menekankan praktek daripada teoritis. Jika tak mengikuti aturan dalam penggunaan Bahasa Arab di wilayah pesantren maka guru akan memberikan sanksi tegas bagi para santri	SS	S	TS	STS
26	Tidak ada penekanan harus berbahasa Arab di lingkungan pesantren, karena para guru sangat toleran terhadap penggunaan bahasa Indonesia kepada para santri	SS	S	TS	STS
27	Guru selalu menekankan disiplin dalam pengerjaan tugas	SS	S	TS	STS
28	Demi kualitas berbahasa Arab para santri, para guru selalu memberikan perhatian secara individu kepada setiap santri.	SS	S	TS	STS
29	Bagi guru kualitas berbahasa Arab hanya berlaku di ruangan kelas. Ketika diluar ruangan kelas maka bahasa Arab tidak selalu dipikirkan lagi kualitasnya	SS	S	TS	STS
30	Guru selalu bertindak sebagai seorang yang mengevaluasi para santri ketika kualitas bahasa Arab murid sangat buruk baik di dalam ruangan ataupun diluar ruangan kelas.	SS	S	TS	STS

Skala II (Perilaku Persuasif Guru)

Jawablah setiap pernyataan di bawah ini dengan membubuhkan tanda silang (X) kolom pilihan jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Konsistensi dalam berbahasa Arab sangat dibutuhkan bagi setiap santri, dan para guru Bahasa Arab saat ini selalu bersikap konsisten dalam mendorong para santri untuk terus belajar Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
2	Pembelajaran Bahasa Arab secara kontinu akan menumbuhkan kebiasaan dalam diri santri untuk berbahasa Arab, dan guru telah menjadi contoh yang baik dalam menunjukkan kebiasaan Bahasa Arab di tengah-tengah para santri	SS	S	TS	STS
3	Para guru juga selalu melakukan dorongan kepada santri yang tidak mau atau malas belajar Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
4	Peran guru untuk memberikan penekanan kepada santri tentang pentingnya belajar Bahasa Arab selalu dilakukan	SS	S	TS	STS
5	Sikap bosan dalam menekankan, memberikan dorongan serta menguatkan selalu melanda guru karena sikap para santri yang sudah tidak mau menaati perintah guru.	SS	S	TS	STS
6	Bahasa Arab adalah ilmu yang sangat penting apalagi Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan Kitab suci Al-qur'an, maka guru selalu memberikan pemahaman tersebut bagi santri	SS	S	TS	STS
7	Ilmu Bahasa Arab selalu dinomor duakan dibandingkan Bahasa Inggris, tetapi di Pesantren ilmu ini sangat penting. Maka guru selalu mengutamakan dan memberikan pemahaman ini kepada santri	SS	S	TS	STS
8	Para guru sangat bergairah dalam memberikan pemahaman Bahasa Arab kepada santri dikarenakan santri yang selalu antusias dalam belajar Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
9	Guru tidak peduli jika ada santri yang tidak menyukai pelajaran Bahasa Arab dan lebih menyukai pelajaran lainnya	SS	S	TS	STS
10	Sikap mengajar para guru menunjukkan bahwa tidak selamanya Bahasa Arab harus jadi bahasa utama bagi santri, santri tidak masalah jika ingin mengutamakan Ilmu Bahasa lain ketimbang Bahasa Arab	SS	S	TS	STS

11	Guru selalu memperhatikan mana santri yang mahir berbahasa Arab dan mana yang tidak, lalu mencoba melakukan evaluasi terhadap yang tidak mahir berbahasa Arab.	SS	S	TS	STS
12	Guru selalu menekankan kepada santri agar tidak berhenti belajar Bahasa Arab walaupun memiliki kelemahan dalam bidang itu	SS	S	TS	STS
13	Para guru selalu memikirkan solusi yang baik bagi santri yang sulit menerima pembelajaran bahasa Arab.	SS	S	TS	STS
14	Santri yang sudah mahir berbahasa Arab selalu diberikan penekanan untuk memberikan pemahaman kepada santri yang belum memahami Bahasa Arab.	SS	S	TS	STS
15	Disatu waktu guru juga bosan terhadap santri yang tidak pernah bisa memahami pelajaran Bahasa Arab dan lebih mengutamakan santri yang sudah cerdas dalam Ilmu Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
16	Guru Mutholaah dan ilmu Balaghah selalu menggunakan metode yang menarik dalam memberikan pembelajaran dibandingkan mata pelajaran Bahasa Arab yang lain	SS	S	TS	STS
17	Guru Ilmu Nahwu, al-Insya dan Fathul Munjid selalu menggunakan metode yang menarik dalam memberikan pembelajaran dibandingkan mata pelajaran Bahasa Arab yang lain	SS	S	TS	STS
18	Sebagai guru, metode yang kreatif adalah hal yang utama demi memberikan pemahaman bagi santri.	SS	S	TS	STS
19	Tidak dibutuhkan metode yang kreatif karena metode-metode yang lama sudah sangat membantu untuk memahamkan santri.	SS	S	TS	STS
20	Guru selalu kehabisan metode yang kreatif yang akan diberikan kepada santri.	SS	S	TS	STS
21	Ketika ingin mengubah kebiasaan santri untuk selalu berbahasa Arab maka para guru juga menggunakan bahasa Arab kepada sesama guru	SS	S	TS	STS
22	Kebiasaan berbahasa Arab bagi santri hanya ditekankan di ruang kelas, selebihnya guru tidak terlihat tidak bertanggung jawab	SS	S	TS	STS
23	Dalam menekankan penggunaan Bahasa Arab bagi santri maka para guru menekankan sanksi bagi yang tidak menggunakan bahasa Arab dilingkungan pesantren	SS	S	TS	STS

24	Seharusnya pesantren tidak mengintervensi bahasa Arab bagi para santri, ditengah zaman saat ini para santri bebas-bebas saja menggunakan bahasa apapun di lingkungan pesantren.	SS	S	TS	STS
25	Faktor utama yang menyebabkan santri malas membiasakan diri untuk berbahasa Arab di lingkungan santri adalah karena sanksi yang diterapkan guru tidak kuat.	SS	S	TS	STS
26	Guru selalu melakukan pengawasan terhadap penggunaan bahasa Arab bagi santri, apabila melanggar aturan.	SS	S	TS	STS
27	Kadang santri tidak memerlukan pengawasan yang terlalu posesif karena santri sudah tahu aturan di lingkungan pesantren	SS	S	TS	STS
28	Lebih dominan guru yang tidak peduli dalam memberikan pengawasan kepada santri daripada guru yang benar-benar tegas dan disiplin.	SS	S	TS	STS
29	Sistem pengawasan kepada santri dalam penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren sudah cukup baik hingga tidak dibutuhkan pengawasan ekstra lagi	SS	S	TS	STS
30	Semua guru sudah sangat tegas dan disiplin dalam mengawasi bahasa Arab santri di lingkungan pesantren	SS	S	TS	STS

Skala III (Motivasi Berbahasa Arab Santri)

Jawablah setiap pernyataan di bawah ini dengan membubuhkan tanda silang (X) kolom pilihan jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Bagi saya Bahasa Arab adalah pelajaran yang sangat penting untuk saya dapatkan ilmunya, maka saya akan terus belajar Bahasa Arab walau apapun tantangannya	SS	S	TS	STS
2	Saya menyukai pesantren yang menekankan kedisiplinan dalam berbahasa Arab bagi santrinya, dan pesantren ini membuat saya lebih semangat belajar bahasa Arab karena disiplinnya.	SS	S	TS	STS
3	Belajar Bahasa Arab memang ilmu yang membosankan dan tidak menarik, tapi saya tetap bertekad untuk menguasainya.	SS	S	TS	STS
4	Saya hanya ingin menguasai salah satu ilmu saja dalam Bahasa Arab (Mutholaah, Ilmu Balaghah, Ilmu Nahwu, Al-Insyah, atau Fathul Manjid)	SS	S	TS	STS
5	Saya sama sekali tidak memiliki kemauan dalam belajar Bahasa Arab.	SS	S	TS	STS
6	Saya sangat menyukai guru yang tidak disiplin dan ini membuat saya lebih santai dalam belajar Bahasa Arab.	SS	S	TS	STS
7	Saya ingin menguasai Bahasa Arab agar bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa ini dan juga bisa memahami Al-quran dengan baik.	SS	S	TS	STS
8	Ilmu Balaghah dan Ilmu Nahwu lebih ingin saya kuasai dari pada ilmu lainnya dalam Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
9	Jika saya bisa menguasai mata pelajaran Mutholaah, Al-Insyah dan Fathul Manjid maka saya sudah bisa menguasai Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
10	Bahasa Arab adalah ilmu yang sangat penting bagi saya dibandingkan ilmu lainnya, maka saya sangat bersyukur bisa mendapatkan Ilmu ini	SS	S	TS	STS
11	Tidak ada yang penting yang harus dipelajari pada Ilmu Bahasa Arab, maka saya tidak peduli dengan pelajaran ini	SS	S	TS	STS
12	Para guru Bahasa Arab terlihat tidak peduli dalam mengajar Ilmu Bahasa Arab sehingga saya tidak tahu apa-apa mengenai ilmu ini.	SS	S	TS	STS
13	Pelajaran Bahasa Arab adalah pelajaran yang sangat saya tunggu-tunggu, dikarenakan pelajaran ini sangat menarik dan sangat saya sukai	SS	S	TS	STS
14	Pada saat ini, pelajaran Bahasa Arab sudah menggunakan metode dan media yang kreatif, hingga tidak membosankan dan sangat menyenangkan.	SS	S	TS	STS

15	Saya lebih menyukai salah satu guru Bahasa Arab pada keseluruhan mata pelajaran ini, karena hanya guru pada mata pelajaran yang menarik dalam memberikan pelajaran	SS	S	TS	STS
16	Saya menyukai pelajaran Bahasa Arab bukan karena gurunya tapi karena ilmu yang diajarkannya	SS	S	TS	STS
17	Saya tidak tahu apa yang menarik dari belajar Bahasa Arab, menurut saya pelajaran Bahasa Arab sama saja dengan pelajaran yang lain	SS	S	TS	STS
18	Saya membenci pelajaran Bahasa Arab dan sangat tidak tertarik, karena pelajarannya rumit dan terlalu biasa.	SS	S	TS	STS
19	Saya sangat membutuhkan pelajaran Bahasa Arab, maka saya lebih ekstra belajar pada pelajaran ini.	SS	S	TS	STS
20	Pelajaran lain itu menyenangkan, tetapi pelajaran Bahasa Arab lebih penting dan sangat menyenangkan. Maka pelajaran ini menjadi prioritas utama saya	SS	S	TS	STS
21	Saya sering bertanya kepada guru Bahasa Arab apa yang tidak saya pahami ketika diluar jam pelajaran, karena saya merasa apa yang dijelaskan di kelas kadang sangat rumit dan membuat saya tidak paham.	SS	S	TS	STS
22	Saya merasa sangat bodoh ketika sekeliling saya mampu menggunakan Bahasa Arab sehari-hari dilingkungan pesantren, tapi saya belum bisa menguasai	SS	S	TS	STS
23	Tidak ada sesuatu yang ekstra yang harus saya lakukan untuk belajar Bahasa Arab, karena lingkungan pesantren tidak terlalu menekankan dalam penggunaan Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
24	Saya menganggap Pelajaran Bahasa Arab dan pelajaran lainnya harus disamakan porsi belajarnya, dan boleh saja pelajaran Bahasa Arab di nomor duakan ketimbang pelajaran lainnya.	SS	S	TS	STS
25	Saya sangat sulit memahami Mutholaah dan Ilmu Nahwu dan lebih mudah memahami mata pelajaran Bahasa Arab lainnya	SS	S	TS	STS
26	Saya sangat sulit memahami Ilmu Balaghah dan Al-Insya daripada ilmu Bahasa Arab lainnya	SS	S	TS	STS
27	Saya sangat sulit memahami Fathul Munjid daripada Ilmu Bahasa Arab lainnya	SS	S	TS	STS
28	Saya sangat mudah memahami semua mata pelajaran dalam Bahasa Arab	SS	S	TS	STS
29	Pemahaman dan penghayatan saya terhadap pelajaran Bahasa Arab tergantung dari metode dan media yang dilakukan oleh guru yang mengajar, apabila tidak menarik menurut saya maka ini membuat saya sangat	SS	S	TS	STS

	sulit memahami dan menghayati				
30	Saya sama sekali tidak memahami pelajaran Bahasa Arab kecuali sedikit-sedikit.	SS	S	TS	STS



Lampiran 2 : HASIL COBA INSTRUMEN PENELITIAN

A. Uji Validitas Skala I (Sikap Guru)

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13
X1.14 X1.15 X1.16

X1.17 X1.18 X1.19 X1.20 X1.21 X1.22 X1.23 X1.24 X1.25 X1.26 X1.27 X1.28 X1.29 X1.30

Skor_Total

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet1] C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\DATA BARU\New Data SPSS\DATA
X1.sav

Correlations

Skor_Total

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
X1.1	,860**	,000	82
X1.2	,836**	,000	82
X1.3	,838**	,000	82
X1.4	,848**	,000	82
X1.5	,869**	,000	82
X1.6	,871**	,000	82
X1.7	,864**	,000	82
X1.8	,705**	,000	82
X1.9	,855**	,000	82
X1.10	,707**	,000	82
X1.11	,780**	,000	82
X1.12	,742**	,000	82
X1.13	,733**	,000	82
X1.14	,653**	,000	82
X1.15	,766**	,000	82
X1.16	,770**	,000	82
X1.17	,736**	,000	82
X1.18	,737**	,000	82
X1.19	,862**	,000	82
X1.20	,668**	,000	82
X1.21	,693**	,000	82
X1.22	,749**	,000	82
X1.23	,777**	,000	82
X1.24	,850**	,000	82
X1.25	,606**	,000	82
X1.26	,850**	,000	82
X1.27	,540**	,000	82
X1.28	,740**	,000	82
X1.29	,778**	,000	82
X1.30	,787**	,000	82
Skor_Total	1		82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas Skala I (Sikap Guru)

RELIABILITY

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13
X1.14 X1.15 X1.16

X1.17 X1.18 X1.19 X1.20 X1.21 X1.22 X1.23 X1.24 X1.25 X1.26 X1.27 X1.28 X1.29 X1.30

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTA

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	82	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,975	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	82,15	343,855	,848	,973
X1.2	81,96	350,110	,826	,974
X1.3	82,15	348,028	,826	,974
X1.4	81,95	348,985	,838	,974
X1.5	82,38	345,226	,858	,973
X1.6	82,62	342,139	,860	,973
X1.7	81,79	344,759	,854	,973
X1.8	81,85	355,410	,690	,974
X1.9	81,73	347,656	,844	,974
X1.10	82,84	344,876	,680	,974
X1.11	82,46	344,869	,761	,974
X1.12	82,89	342,667	,717	,974
X1.13	82,16	350,678	,716	,974
X1.14	81,80	353,640	,632	,974
X1.15	82,44	346,620	,748	,974
X1.16	82,33	343,977	,749	,974
X1.17	82,87	343,648	,712	,974
X1.18	82,93	345,254	,714	,974
X1.19	81,80	344,949	,851	,973
X1.20	82,70	345,301	,637	,975
X1.21	81,98	348,394	,668	,974
X1.22	81,71	348,111	,730	,974
X1.23	82,11	347,037	,759	,974
X1.24	82,56	341,484	,836	,973
X1.25	82,05	353,133	,580	,975
X1.26	82,20	332,974	,832	,974
X1.27	82,02	355,061	,511	,975
X1.28	82,21	346,092	,719	,974
X1.29	82,21	341,500	,756	,974
X1.30	81,93	343,476	,768	,974

C. Uji Validitas Skala II (Perilaku Persuasif Guru)

CORRELATIONS

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 X2.11 X2.12 X2.13 X2.14 X2.15 X2.16

X2.17 X2.18 X2.19 X2.20 X2.21 X2.22 X2.23 X2.24 X2.25 X2.26 X2.27 X2.28 X2.29 X2.30

Skor_Total

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet2] C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\DATA BARU\New Data SPSS\DATA X2.sav

Correlations

Skor Total

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
X2.1	,777**	,000	82
X2.2	,840**	,000	82
X2.3	,796**	,000	82
X2.4	,809**	,000	82
X2.5	,866**	,000	82
X2.6	,795**	,000	82
X2.7	,840**	,000	82
X2.8	,845**	,000	82
X2.9	,891**	,000	82
X2.10	,728**	,000	82
X2.11	,716**	,000	82
X2.12	,745**	,000	82
X2.13	,811**	,000	82
X2.14	,826**	,000	82
X2.15	,728**	,000	82
X2.16	,712**	,000	82
X2.17	,868**	,000	82
X2.18	,726**	,000	82
X2.19	,757**	,000	82
X2.20	,748**	,000	82
X2.21	,845**	,000	82
X2.22	,859**	,000	82
X2.23	,682**	,000	82
X2.24	,763**	,000	82
X2.25	,799**	,000	82
X2.26	,582**	,000	82
X2.27	,875**	,000	82
X2.28	,784**	,000	82
X2.29	,676**	,000	82
X2.30	,756**	,000	82
Skor_Total	1		82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\DATA BARU\New Data SPSS\DATA X2.sav'
/COMPRESSED.
```

D. Uji Reliabilitas Skala II (Perilaku Persuasif Guru)

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 X2.11 X2.12 X2.13
X2.14 X2.15 X2.16
X2.17 X2.18 X2.19 X2.20 X2.21 X2.22 X2.23 X2.24 X2.25 X2.26 X2.27 X2.28 X2.29 X2.30
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	82	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,977	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	82,15	375,731	,763	,977
X2.2	82,32	372,096	,829	,976
X2.3	82,35	373,268	,782	,976
X2.4	82,43	370,865	,795	,976
X2.5	83,00	368,222	,855	,976
X2.6	82,45	371,683	,780	,976
X2.7	82,48	366,894	,826	,976
X2.8	82,65	371,787	,834	,976
X2.9	82,95	361,924	,880	,976
X2.10	83,24	369,322	,704	,977
X2.11	82,30	376,412	,699	,977
X2.12	82,38	372,238	,726	,977
X2.13	82,38	372,633	,798	,976
X2.14	82,44	369,558	,813	,976
X2.15	82,72	369,266	,705	,977
X2.16	83,09	369,363	,687	,977
X2.17	83,12	363,170	,855	,976
X2.18	82,46	373,511	,707	,977
X2.19	82,77	370,896	,738	,977
X2.20	83,10	368,385	,727	,977
X2.21	82,29	368,086	,832	,976
X2.22	83,05	359,504	,844	,976
X2.23	82,28	375,365	,660	,977
X2.24	82,68	369,157	,743	,977
X2.25	83,12	366,553	,781	,976
X2.26	82,70	377,968	,556	,977
X2.27	83,11	360,815	,862	,976
X2.28	83,16	368,012	,766	,976
X2.29	83,11	371,408	,650	,977
X2.30	82,65	364,454	,732	,977

E. Uji Validitas Skala III (Motivasi Berbahasa Arab Santri)

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID

The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

GET

FILE='C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\data spss\Data Y.sav'.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

CORRELATIONS

/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24

Y25 Y26 Y27 Y28 Y29 Y30 TotalY

```
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE
```

Correlations

[DataSet1] C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\data spss\Data Y.sav

Correlations

TotalY

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Y1	,868**	,000	82
Y2	,890**	,000	82
Y3	,910**	,000	82
Y4	,861**	,000	82
Y5	,802**	,000	82
Y6	,902**	,000	82
Y7	,588**	,000	82
Y8	,894**	,000	82
Y9	,846**	,000	82
Y10	,916**	,000	82
Y11	,816**	,000	82
Y12	,871**	,000	82
Y13	,831**	,000	82
Y14	,904**	,000	82
Y15	,891**	,000	82
Y16	,912**	,000	82
Y17	,920**	,000	82
Y18	,854**	,000	82
Y19	,883**	,000	82
Y20	,871**	,000	82
Y21	,884**	,000	82
Y22	,913**	,000	82
Y23	,909**	,000	82
Y24	,882**	,000	82
Y25	,884**	,000	82
Y26	,906**	,000	82
Y27	,875**	,000	82
Y28	,895**	,000	82
Y29	,877**	,000	82
Y30	,939**	,000	82
TotalY	1		82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\data spss\Data
Y.sav'
/COMPRESSED.
```

F. Uji Reliabilitas Skala III (Motivasi Berbahasa Arab Santri)

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19
Y20 Y21 Y22 Y23 Y24
Y25 Y26 Y27 Y28 Y29 Y30
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	82	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,989	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	88,12	333,861	,860	,988
Y2	88,46	328,918	,882	,988
Y3	88,87	326,685	,903	,988
Y4	88,44	330,990	,851	,988
Y5	87,95	336,047	,791	,989
Y6	88,17	326,612	,894	,988
Y7	87,79	342,092	,571	,989
Y8	88,99	330,531	,887	,988
Y9	88,83	334,020	,836	,988
Y10	88,89	322,371	,908	,988
Y11	87,96	333,764	,805	,988
Y12	88,09	332,523	,862	,988
Y13	88,68	334,590	,821	,988
Y14	88,62	328,238	,897	,988
Y15	89,13	329,031	,882	,988
Y16	88,37	327,050	,904	,988
Y17	88,60	326,713	,914	,988
Y18	88,11	331,111	,843	,988
Y19	88,50	329,142	,875	,988
Y20	89,12	327,466	,861	,988
Y21	88,60	329,355	,875	,988
Y22	89,12	314,528	,902	,989
Y23	88,33	328,396	,902	,988
Y24	89,22	324,939	,871	,988
Y25	88,80	330,406	,876	,988
Y26	88,89	328,173	,899	,988
Y27	88,76	330,285	,866	,988
Y28	88,83	329,205	,887	,988
Y29	88,26	327,156	,867	,988
Y30	88,54	322,005	,933	,988

Lampiran 3. DATA HASIL PENELITIAN

Skala : Sikap Guru

Jlh. Responden : 82

Jlh. Butir : 30

Nomor Responden	Sikap Guru (X _i)																														Skor Total	
	Item Pertanyaan																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	36	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	1	4	4	104	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
5	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	45	
6	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	41	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
10	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	4	1	3	1	3	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	1	2	62	
11	1	2	2	2	1	1	2	3	2	4	3	1	4	2	1	4	1	1	4	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	60	
12	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	48	
13	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	1	4	105	
14	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	1	4	2	4	3	1	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	95	
15	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	1	4	2	4	3	1	4	4	4	4	2	99	
16	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	111	
17	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	1	1	2	1	4	2	4	1	2	1	3	3	2	2	68	
18	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	54	
19	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	53	
20	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	50	

21	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	4	4	3	1	4	4	4	3	4	100
22	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	1	4	4	1	4	1	99
23	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	110
24	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
25	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	102
26	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	64
27	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	3	3	2	1	3	1	3	2	2	2	61
28	2	3	2	2	2	1	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	4	1	2	4	2	3	2	1	3	4	4	2	4	2	71
29	2	3	2	2	2	1	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	4	2	3	2	1	3	1	3	2	2	1	61
30	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	54
31	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	105
32	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	65
33	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	1	3	3	1	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	98
34	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	104
35	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	1	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	67
36	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	1	3	3	4	2	3	1	3	2	3	3	70
37	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	101
38	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	1	4	95
39	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	98
40	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	4	3	83
41	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	69
42	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	88
43	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	101
44	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	97
45	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	2	4	1	4	4	1	3	3	4	3	3	3	4	90
46	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	94
47	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	75

48	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	73	
49	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	72	
50	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	70	
51	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	102	
52	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	93
53	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	100
54	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	92
55	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	91
56	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	80
57	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	78	
58	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	78	
59	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	100	
60	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	78	
61	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	91
62	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	81
63	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	91
64	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	90
65	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	101
66	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	81
67	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89
68	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	4	86	
69	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
70	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	104
71	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	89
72	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	81
73	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85

75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	96
76	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	102	
77	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	3	3	1	2	2	3	1	3	4	3	3	1	3	3	1	1	3	72	
78	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
79	1	3	3	3	1	2	3	1	3	2	1	2	3	1	3	3	2	1	3	2	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	65	
80	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82	
81	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
82	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	84	

Skala : Perilaku Persuasif Guru
 Jlh. Responden : 82
 Jlh. Butir : 30

Nomor Responden	Perilaku Persuasif Guru (X ₂)																														Skor Total
	Item Pertanyaan																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	1	1	2	3	3	1	2	1	1	2	1	1	2	3	2	1	1	1	4	51
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	117
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	118
5	4	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	1	4	1	1	1	4	56
6	3	1	4	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	46
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	117
8	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	116
10	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	50
11	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	46
12	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	4	4	1	57

13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	114	
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	3	1	4	1	4	1	4	4	3	1	4	3	1	1	91
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	112
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	110
17	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	4	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	56
18	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	51
19	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	48
20	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	3	3	2	2	1	3	4	1	57
21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	110
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	109
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	4	107
24	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	1	1	4	3	3	4	103
25	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	108
26	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	63
27	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	2	2	62
28	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	2	56
29	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	2	56
30	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	2	54
31	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	3	1	4	3	1	4	1	4	3	3	3	3	3	3	4	95
32	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	106
33	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	1	4	4	3	2	3	1	3	4	99
34	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	104
35	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	103
36	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	102
37	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	73
38	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	76
39	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	72

67	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	78
68	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	78
69	4	4	3	4	2	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	102
70	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	4	2	2	1	2	2	2	2	79
71	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	77
72	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	75
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	81
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	83
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	2	2	3	84
76	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	79
77	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	78
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	87
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	85	
80	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	3	3	4	3	103	
81	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	99	
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	84

Skala : Motivasi Berbahasa Arab Santri
 Jlh. Responden : 82
 Jlh. Butir : 30

Nomor Responden	Motivasi Berbahasa Arab Santri (Y)																														Skor Total
	Item Pertanyaan																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	113
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	33
3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	114	
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	111

5	2	2	1	2	3	1	3	1	1	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	48	
6	2	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	
7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	117	
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	116	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	117	
10	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	63	
11	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	61	
12	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	56	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	117	
14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	116	
15	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	114	
16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	116	
17	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	68	
18	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	68	
19	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	65	
20	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	64	
21	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	113
22	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	112
23	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	109
24	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	108
25	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	109	
26	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	73	
27	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	72	
28	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	70	
29	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	69	
30	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	69	
31	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	109	

32	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	73
33	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	109
34	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	110
35	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	76
36	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	75
37	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	109
38	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	107
39	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	106
40	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	81
41	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	80
42	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	77
43	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	104
44	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	106
45	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	105
46	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	106
47	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	84
48	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	83
49	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	82
50	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	82
51	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	103
52	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	103
53	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	102
54	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	103
55	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	101
56	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	86
57	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	86
58	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	86

Lampiran 4. DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Variabel :

- 1) Sikap Guru(X₁)**
- 2) Perilaku Persuasif Guru (X₂)**
- 3) Motivasi Berbahasa Arab Santri (Y)**

Jlh. Responden : 82

Nomor Responden	Variabel			Nomor Responden	Variabel		
	X ₁	X ₂	Y		X ₁	X ₂	Y
1	119	116	113	42	88	67	77
2	36	51	33	43	101	91	104
3	104	117	114	44	97	100	106
4	117	118	111	45	90	102	105
5	45	56	48	46	94	95	106
6	41	46	41	47	75	99	84
7	116	117	117	48	73	91	83
8	114	113	116	49	72	97	82
9	113	116	117	50	70	75	82
10	62	50	63	51	102	74	103
11	60	46	61	52	93	93	103
12	48	57	56	53	100	92	102
13	105	114	117	54	92	68	103
14	95	91	116	55	91	103	101
15	99	112	114	56	80	73	86
16	111	110	116	57	78	95	86
17	68	56	68	58	78	92	86
18	54	51	68	59	100	88	85
19	53	48	65	60	78	101	84
20	50	57	64	61	91	89	101
21	100	110	113	62	81	90	87
22	99	109	112	63	91	88	101
23	110	107	109	64	90	87	100
24	108	103	108	65	101	84	89
25	102	108	109	66	81	85	87
26	64	63	73	67	89	78	100
27	61	62	72	68	86	78	99
28	71	56	70	69	87	102	99
29	61	56	69	70	104	79	91
30	54	54	69	71	89	77	92
31	105	95	109	72	81	75	91
32	65	106	73	73	86	81	98
33	98	99	109	74	85	83	97
34	104	104	110	75	96	84	97
35	67	103	76	76	102	79	96
36	70	102	75	77	72	78	94
37	101	73	109	78	84	87	93
38	95	76	107	79	65	85	93
39	98	72	106	80	82	103	92
40	83	73	81	81	101	99	96
41	69	71	80	82	84	84	95

Lampiran 5. HASIL ANALISIS DASAR

FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 Y
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN
 MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\DATA BARU\New Data SPSS\DATA
 X1 X2 Y.sav

Statistics

		X1	X2	Y
N	Valid	82	82	82
	Missing	0	0	0
Mean		85,06	85,55	91,62
Median		88,50	87,50	95,50
Mode		101	56 ^a	109
Std. Deviation		19,243	19,881	18,766
Variance		370,305	395,238	352,164
Range		83	72	84
Minimum		36	46	33
Maximum		119	118	117
Sum		6975	7015	7513

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	1,2	1,2	1,2
	41	1	1,2	1,2	2,4
	45	1	1,2	1,2	3,7
	48	1	1,2	1,2	4,9
	50	1	1,2	1,2	6,1
	53	1	1,2	1,2	7,3
	54	2	2,4	2,4	9,8
	60	1	1,2	1,2	11,0
	61	2	2,4	2,4	13,4
	62	1	1,2	1,2	14,6
	64	1	1,2	1,2	15,9
	65	2	2,4	2,4	18,3
	67	1	1,2	1,2	19,5
	68	1	1,2	1,2	20,7
	69	1	1,2	1,2	22,0
	70	2	2,4	2,4	24,4
	71	1	1,2	1,2	25,6
72	2	2,4	2,4	28,0	
73	1	1,2	1,2	29,3	
75	1	1,2	1,2	30,5	
78	3	3,7	3,7	34,1	

80	1	1,2	1,2	35,4
81	3	3,7	3,7	39,0
82	1	1,2	1,2	40,2
83	1	1,2	1,2	41,5
84	2	2,4	2,4	43,9
85	1	1,2	1,2	45,1
86	2	2,4	2,4	47,6
87	1	1,2	1,2	48,8
88	1	1,2	1,2	50,0
89	2	2,4	2,4	52,4
90	2	2,4	2,4	54,9
91	3	3,7	3,7	58,5
92	1	1,2	1,2	59,8
93	1	1,2	1,2	61,0
94	1	1,2	1,2	62,2
95	2	2,4	2,4	64,6
96	1	1,2	1,2	65,9
97	1	1,2	1,2	67,1
98	2	2,4	2,4	69,5
99	2	2,4	2,4	72,0
100	3	3,7	3,7	75,6
101	4	4,9	4,9	80,5
102	3	3,7	3,7	84,1
104	3	3,7	3,7	87,8
105	2	2,4	2,4	90,2
108	1	1,2	1,2	91,5
110	1	1,2	1,2	92,7
111	1	1,2	1,2	93,9
113	1	1,2	1,2	95,1
114	1	1,2	1,2	96,3
116	1	1,2	1,2	97,6
117	1	1,2	1,2	98,8
119	1	1,2	1,2	100,0
Total	82	100,0	100,0	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 46	2	2,4	2,4	2,4
48	1	1,2	1,2	3,7
50	1	1,2	1,2	4,9
51	2	2,4	2,4	7,3
54	1	1,2	1,2	8,5
56	4	4,9	4,9	13,4

57	2	2,4	2,4	15,9
62	1	1,2	1,2	17,1
63	1	1,2	1,2	18,3
67	1	1,2	1,2	19,5
68	1	1,2	1,2	20,7
71	1	1,2	1,2	22,0
72	1	1,2	1,2	23,2
73	3	3,7	3,7	26,8
74	1	1,2	1,2	28,0
75	2	2,4	2,4	30,5
76	1	1,2	1,2	31,7
77	1	1,2	1,2	32,9
78	3	3,7	3,7	36,6
79	2	2,4	2,4	39,0
81	1	1,2	1,2	40,2
83	1	1,2	1,2	41,5
84	3	3,7	3,7	45,1
85	2	2,4	2,4	47,6
87	2	2,4	2,4	50,0
88	2	2,4	2,4	52,4
89	1	1,2	1,2	53,7
90	1	1,2	1,2	54,9
91	3	3,7	3,7	58,5
92	2	2,4	2,4	61,0
93	1	1,2	1,2	62,2
95	3	3,7	3,7	65,9
97	1	1,2	1,2	67,1
99	3	3,7	3,7	70,7
100	1	1,2	1,2	72,0
101	1	1,2	1,2	73,2
102	3	3,7	3,7	76,8
103	4	4,9	4,9	81,7
104	1	1,2	1,2	82,9
106	1	1,2	1,2	84,1
107	1	1,2	1,2	85,4
108	1	1,2	1,2	86,6
109	1	1,2	1,2	87,8
110	2	2,4	2,4	90,2
112	1	1,2	1,2	91,5
113	1	1,2	1,2	92,7

114	1	1,2	1,2	93,9
116	2	2,4	2,4	96,3
117	2	2,4	2,4	98,8
118	1	1,2	1,2	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	1,2	1,2	1,2
	41	1	1,2	1,2	2,4
	48	1	1,2	1,2	3,7
	56	1	1,2	1,2	4,9
	61	1	1,2	1,2	6,1
	63	1	1,2	1,2	7,3
	64	1	1,2	1,2	8,5
	65	1	1,2	1,2	9,8
	68	2	2,4	2,4	12,2
	69	2	2,4	2,4	14,6
	70	1	1,2	1,2	15,9
	72	1	1,2	1,2	17,1
	73	2	2,4	2,4	19,5
	75	1	1,2	1,2	20,7
	76	1	1,2	1,2	22,0
	77	1	1,2	1,2	23,2
	80	1	1,2	1,2	24,4
	81	1	1,2	1,2	25,6
	82	2	2,4	2,4	28,0
	83	1	1,2	1,2	29,3
	84	2	2,4	2,4	31,7
	85	1	1,2	1,2	32,9
	86	3	3,7	3,7	36,6
	87	2	2,4	2,4	39,0
	89	1	1,2	1,2	40,2
	91	2	2,4	2,4	42,7
	92	2	2,4	2,4	45,1
	93	2	2,4	2,4	47,6
	94	1	1,2	1,2	48,8
	95	1	1,2	1,2	50,0
	96	2	2,4	2,4	52,4
	97	2	2,4	2,4	54,9

98	1	1,2	1,2	56,1
99	2	2,4	2,4	58,5
100	2	2,4	2,4	61,0
101	3	3,7	3,7	64,6
102	1	1,2	1,2	65,9
103	3	3,7	3,7	69,5
104	1	1,2	1,2	70,7
105	1	1,2	1,2	72,0
106	3	3,7	3,7	75,6
107	1	1,2	1,2	76,8
108	1	1,2	1,2	78,0
109	5	6,1	6,1	84,1
110	1	1,2	1,2	85,4
111	1	1,2	1,2	86,6
112	1	1,2	1,2	87,8
113	2	2,4	2,4	90,2
114	2	2,4	2,4	92,7
116	3	3,7	3,7	96,3
117	3	3,7	3,7	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Lampiran 6. UJI ASUMSI DASAR

A. Uji Normalitas

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

GET

FILE='C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\DATA BARU\New Data SPSS\DATA NORMALITAS.sav'.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

EXAMINE VARIABLES=X1 X2 Y

/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT

/COMPARE GROUPS

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/CINTERVAL 95

/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

Explore

[DataSet1] C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\DATA BARU\New Data SPSS\DATA NORMALITAS.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Attitude	82	100,0%	0	0,0%	82	100,0%
Perilaku Persuasif	82	100,0%	0	0,0%	82	100,0%
Motivasi berbahasa Arab	82	100,0%	0	0,0%	82	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Sikap	Mean	85,06	2,125	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80,83	
		Upper Bound	89,29	
	5% Trimmed Mean	85,67		
	Median	88,50		
	Variance	370,305		
	Std. Deviation	19,243		
	Minimum	36		
	Maximum	119		
	Range	83		
	Interquartile Range	30		
	Skewness	-,502	,266	
Kurtosis	-,391	,526		
Perilaku Persuasif	Mean	85,55	2,195	

	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	81,18	
			Upper Bound	89,92	
	5% Trimmed Mean			85,91	
	Median			87,50	
	Variance			395,238	
	Std. Deviation			19,881	
	Minimum			46	
	Maximum			118	
	Range			72	
	Interquartile Range			29	
	Skewness			-,311	,266
	Kurtosis			-,833	,526
	Motivasi berbahasa Arab	Mean			91,62
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	87,50		
		Upper Bound	95,75		
5% Trimmed Mean			92,82		
Median			95,50		
Variance			352,164		
Std. Deviation			18,766		
Minimum			33		
Maximum			117		
Range			84		
Interquartile Range			26		
Skewness			-,834	,266	
Kurtosis			,398	,526	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap Guru	,081	82	,200*	,969	82	,042
Perilaku Persuasif	,083	82	,200*	,961	82	,014
Motivasi berbahasa Arab	,092	82	,081	,941	82	,001

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sikap Guru

Attitude Stem-and-Leaf Plot

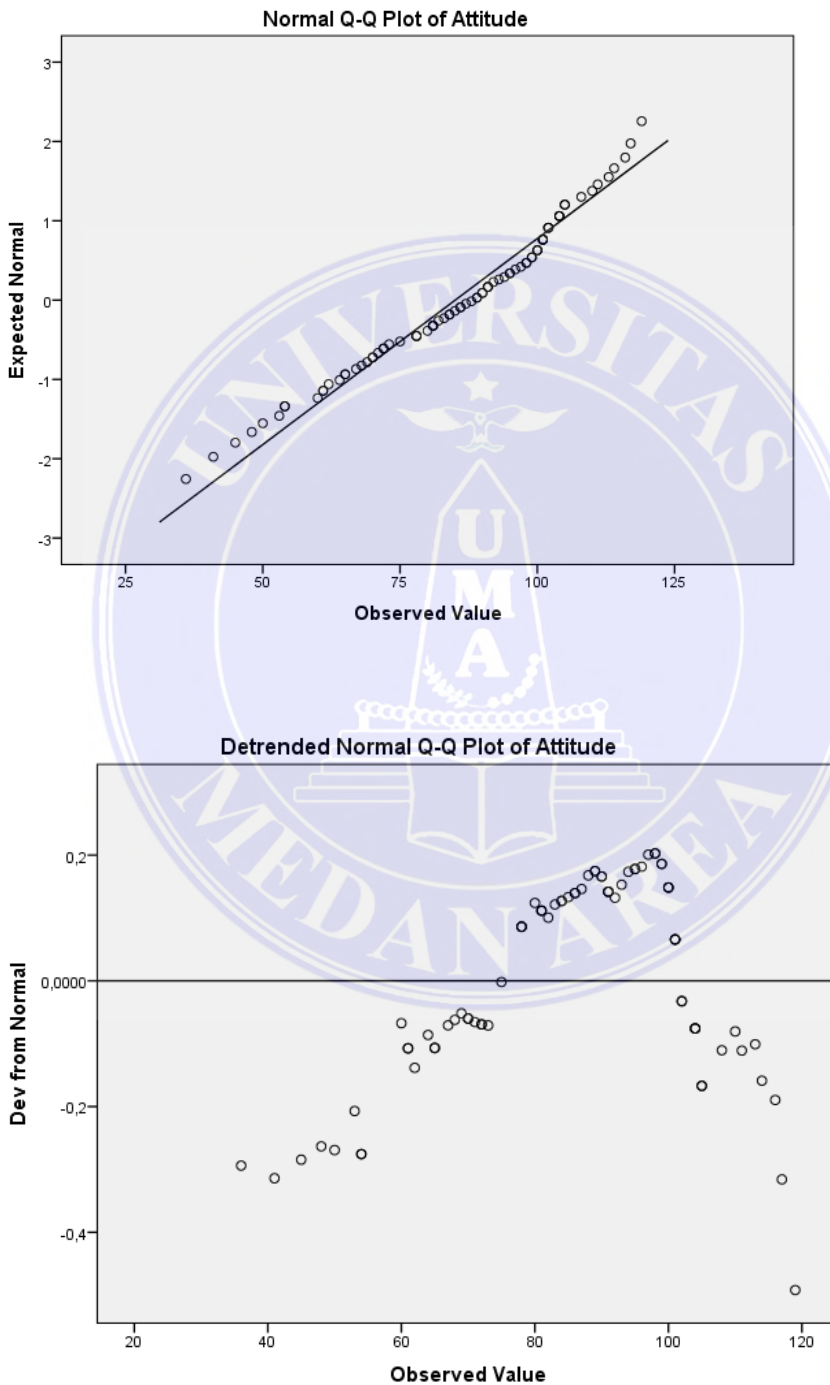
Frequency Stem & Leaf

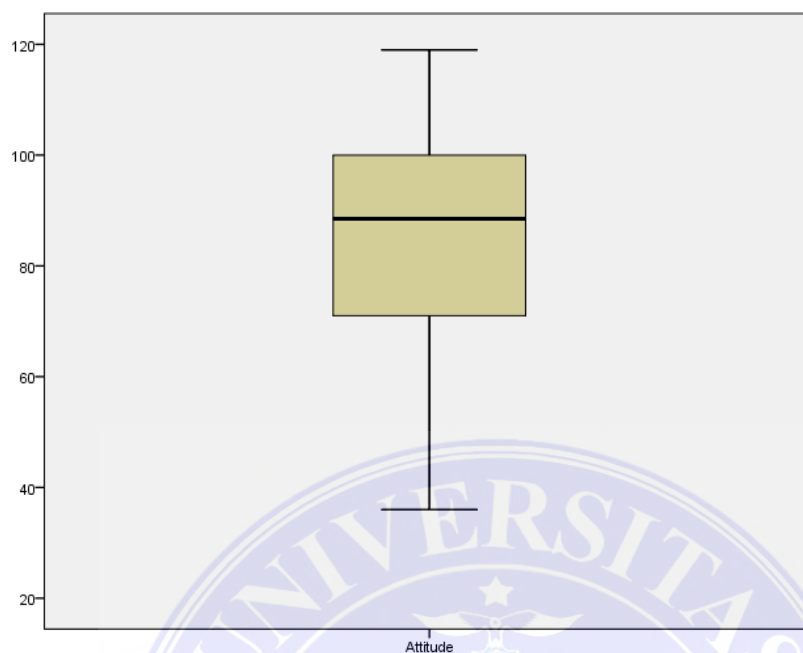
```

1,00      3 .  6
3,00      4 . 158
4,00      5 . 0344
10,00     6 . 0112455789
10,00     7 . 0012235888
15,00     8 . 011123445667899
16,00     9 . 0011123455678899
    
```

16,00 10 . 0001111222444558
7,00 11 . 0134679

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)



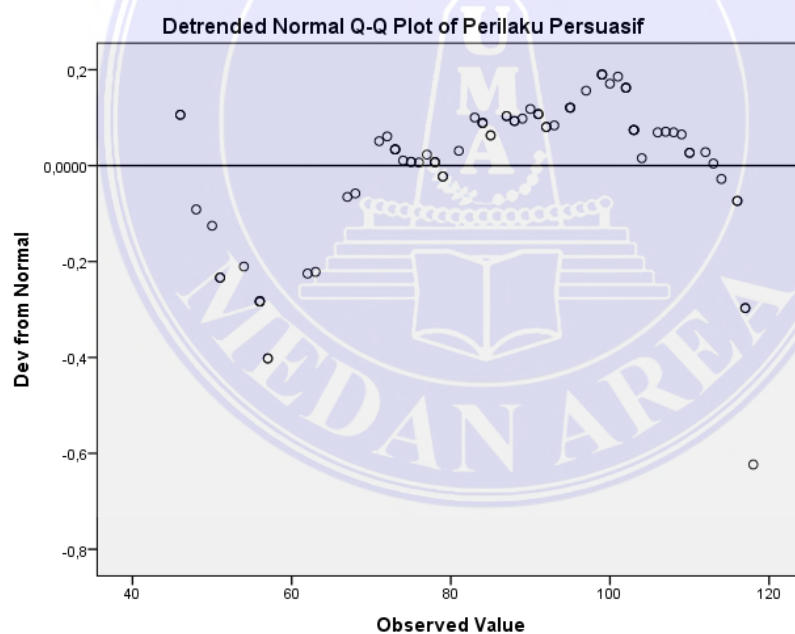
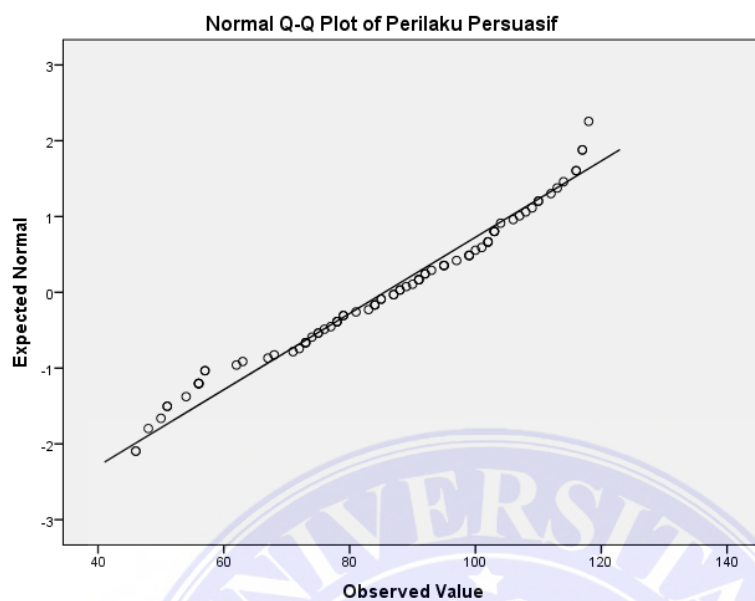


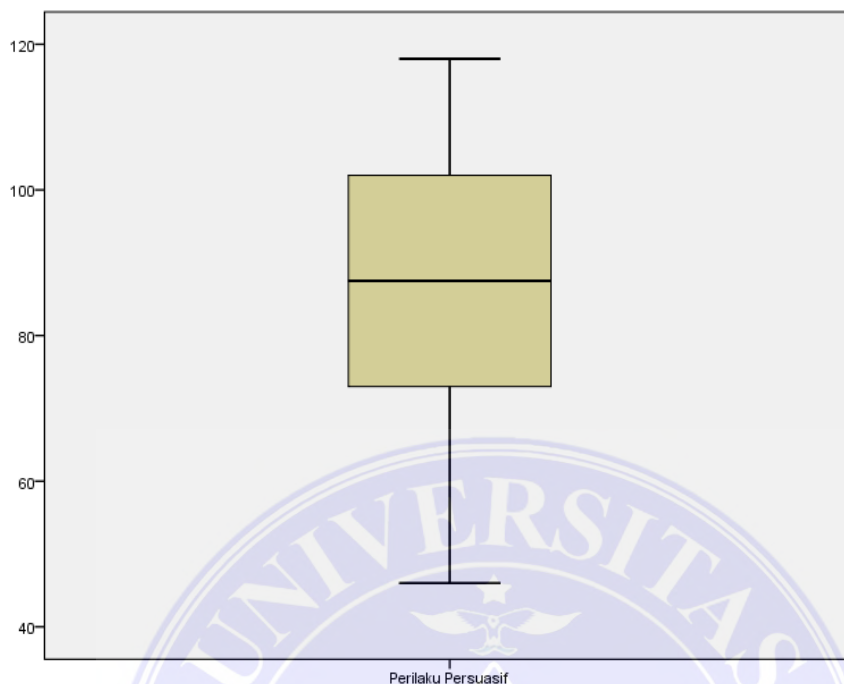
Perilaku Persuasif

Perilaku Persuasif Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
3,00	4 . 668
10,00	5 . 0114666677
4,00	6 . 2378
15,00	7 . 123334556788899
12,00	8 . 134445577889
14,00	9 . 01112235557999
14,00	10 . 01222333346789
10,00	11 . 0023466778

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

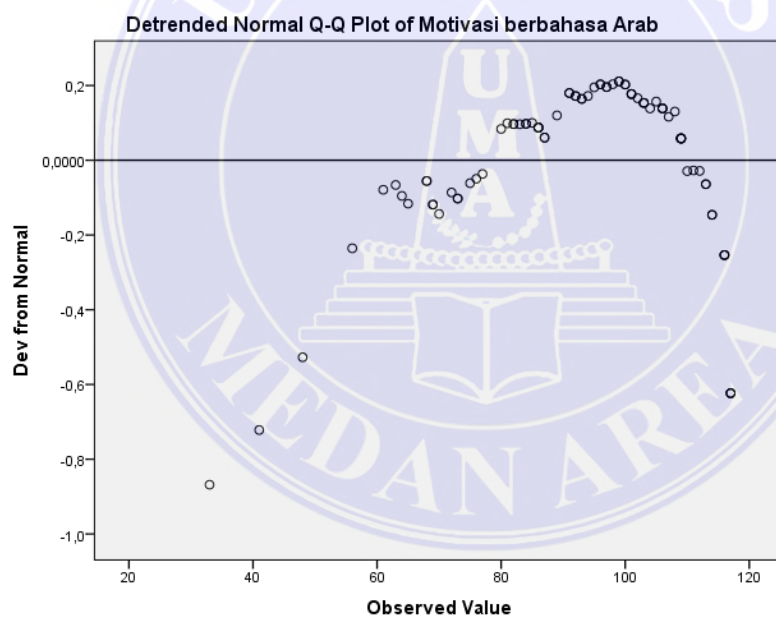
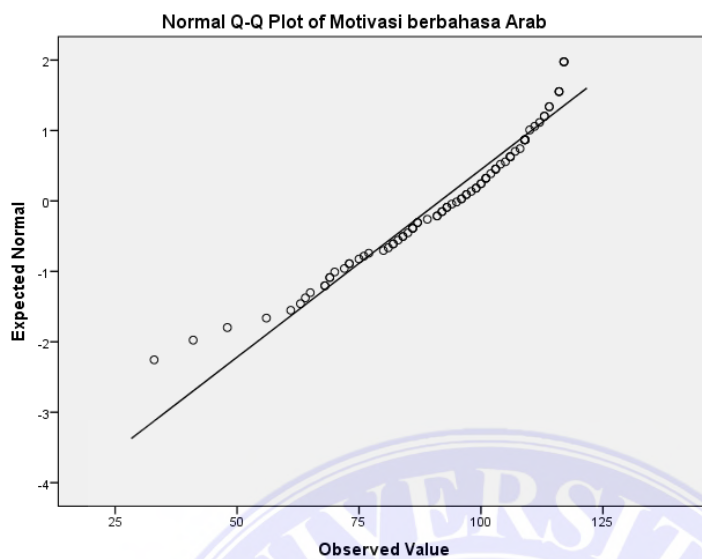




Motivasi berbahasa Arab

Motivasi berbahasa Arab Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
2,00	Extremes (= < 41)
1,00	4 . 8
1,00	5 . 6
8,00	6 . 13458899
7,00	7 . 0233567
14,00	8 . 01223445666779
15,00	9 . 112233456677899
21,00	10 . 001112333456667899999
13,00	11 . 0123344666777
Stem width:	10
Each leaf:	1 case(s)



B. Uji Homogenitas

ONEWAY Santri BY Penilaian_Santri
/STATISTICS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.

Oneway

[DataSet1] C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\DATA BARU\New Data SPSS\DATA HOMOGENITAS.sav

Test of Homogeneity of Variances

Ponpes Raudhah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,294	2	243	,745

ANOVA

Ponpes Raudhah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2191,252	2	1095,626	2,941	,055
Within Groups	90534,280	243	372,569		
Total	92725,533	245			

C. Uji Linieritas

MEANS TABLES=Y BY X1
/CELLS=MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.

Means

[DataSet0] C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\DATA BARU\New Data SPSS\DATA LINIERITAS X2 DAN Y.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Berbahasa Arab * Sikap Guru	82	100,0%	0	0,0%	82	100,0%

Report

Motivasi Berbahasa Arab

Attitude	Mean	N	Std. Deviation
36	33,00	1	.
41	41,00	1	.
45	48,00	1	.
48	56,00	1	.
50	64,00	1	.
53	65,00	1	.
54	68,50	2	,707
60	61,00	1	.
61	70,50	2	2,121
62	63,00	1	.
64	73,00	1	.
65	83,00	2	14,142
67	76,00	1	.
68	68,00	1	.

69	80,00	1	.
70	78,50	2	4,950
71	70,00	1	.
72	88,00	2	8,485
73	83,00	1	.
75	84,00	1	.
78	85,33	3	1,155
80	86,00	1	.
81	88,33	3	2,309
82	92,00	1	.
83	81,00	1	.
84	94,00	2	1,414
85	97,00	1	.
86	98,50	2	,707
87	99,00	1	.
88	77,00	1	.
89	96,00	2	5,657
90	102,50	2	3,536
91	101,00	3	,000
92	103,00	1	.
93	103,00	1	.
94	106,00	1	.
95	111,50	2	6,364
96	97,00	1	.
97	106,00	1	.
98	107,50	2	2,121
99	113,00	2	1,414
100	100,00	3	14,107
101	99,50	4	8,813
102	102,67	3	6,506
104	105,00	3	12,288
105	113,00	2	5,657
108	108,00	1	.
110	109,00	1	.
111	116,00	1	.
113	117,00	1	.
114	116,00	1	.
116	117,00	1	.
117	111,00	1	.
119	113,00	1	.
Total	91,62	82	18,766

ANOVA Table

	Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berbahasa Arab * Sikap	27066,780	53	510,694	9,804	,000
Between Groups	24194,405	1	24194,405	464,479	,000
Linearity from	2872,375	52	55,238	1,060	,444
Deviation Linearity					
Within Groups	1458,500	28	52,089		
Total	28525,280	81			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Berbahasa Arab * Sikap	,921	,848	,974	,949

MEANS TABLES=Y BY X2
 /CELLS=MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS LINEARITY.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Berbahasa Arab * Perilaku Persuasif	82	100,0%	0	0,0%	82	100,0%

Report

Motivasi Berbahasa Arab

Perilaku Persuasif	Mean	N	Std. Deviation
46	51,00	2	14,142
48	65,00	1	.
50	63,00	1	.
51	50,50	2	24,749
54	69,00	1	.
56	63,75	4	10,532
57	60,00	2	5,657
62	72,00	1	.
63	73,00	1	.
67	77,00	1	.
68	103,00	1	.
71	80,00	1	.
72	106,00	1	.
73	92,00	3	14,933
74	103,00	1	.
75	86,50	2	6,364
76	107,00	1	.
77	92,00	1	.
78	97,67	3	3,215
79	93,50	2	3,536
81	98,00	1	.
83	97,00	1	.
84	93,67	3	4,163
85	90,00	2	4,243
87	96,50	2	4,950
88	93,00	2	11,314
89	101,00	1	.
90	87,00	1	.
91	101,00	3	16,703
92	94,00	2	11,314
93	103,00	1	.
95	100,33	3	12,503
97	82,00	1	.
99	96,33	3	12,503

100	106,00	1	.
101	84,00	1	.
102	93,00	3	15,875
103	94,25	4	13,817
104	110,00	1	.
106	73,00	1	.
107	109,00	1	.
108	109,00	1	.
109	112,00	1	.
110	114,50	2	2,121
112	114,00	1	.
113	116,00	1	.
114	117,00	1	.
116	115,00	2	2,828
117	115,50	2	2,121
118	111,00	1	.
Total	91,62	82	18,766

ANOVA Table

		Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berbahasa Arab * Perilaku Persuasif	Between Groups	(Combined) 24218,114	49	494,247	3,672	,000
		Linearity 16869,074	1	16869,074	125,328	,000
		Deviation from Linearity 7349,040	48	153,105	1,137	,355
	Within Groups	4307,167	32	134,599		
	Total	28525,280	81			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Berbahasa Arab * Perilaku Persuasif	,769	,591	,921	,849

Lampiran 7. Hasil Uji Korelasi Product Moment

1. Korelasi X₁ terhadap Y

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID

The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

GET

FILE='C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\DATA BARU\New Data SPSS\DATA X1_X2_Y.sav'.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1 Y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet1] C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\DATA BARU\New Data SPSS\DATA X1_X2_Y.sav

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	,721**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	82	82
Y	Pearson Correlation	,721**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\DATA BARU\New
Data SPSS\DATA PRODUCT MOMEN '+
'X1 DAN Y.sav'
/COMPRESSED.
```

2. Korelasi X₂ terhadap Y

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=X2 Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

[DataSet1] C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\DATA BARU\New Data SPSS\DATA PRODUCT MOMEN X1 DAN Y.sav

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	,769**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	82	82
Y	Pearson Correlation	,769**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persuasif, Sikap	.	Enter

- a. Dependent Variable: Motivasi
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,730 ^a	,866	,862	6,967	,866	254,296	2	79	,000

- a. Predictors: (Constant), Persuasif, Attitude

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24690,146	2	12345,073	254,296	,000 ^b
	Residual	3835,134	79	48,546		
	Total	28525,280	81			

- a. Dependent Variable: Motivasi
 b. Predictors: (Constant), Persuasif, Attitude

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,415	3,705		3,081	,003
	Sikap	,757	,060	,777	12,693	,000
	Persuasif	,185	,058	,196	3,196	,002

- a. Dependent Variable: Motivasi

Lampiran 8. Hasil Uji Pengaruh (Analisis Regresi Berganda)

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2.

Regression

[DataSet1] C:\Users\RICKOSP\Desktop\Proyek Tesis\DATA BARU\New Data SPSS\DATA
 REGRESI BERGANDA.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku Persuasif guru (X2), Sikap Berbahasa Santri (X1) ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Motivasi Berbahasa Arab Santri (Y)
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930 ^a	,866	,862	6,967

- a. Predictors: (Constant), Perilaku Persuasif guru (X2), Sikap Guru (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24690,146	2	12345,073	254,296	,000 ^b
	Residual	3835,134	79	48,546		
	Total	28525,280	81			

- a. Dependent Variable: Motivasi Berbahasa Arab Santri (Y)
 b. Predictors: (Constant), Perilaku Persuasif guru (X2), Sikap Guru (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,415	3,705		3,081	,003
	Sikap Guru (X1)	,757	,060	,777	12,693	,000
	Perilaku Persuasif guru (X2)	,185	,058	,196	3,196	,002

- a. Dependent Variable: Motivasi Berbahasa Arab Santri (Y)

Lampiran 9. Data t Tabel dan F Tabel
Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)								df untuk pembilang (N1)							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79

81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

